

LAPORAN TUGAS AKHIR

**RESPON WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
LAHAN PEKARANGAN UNTUK PENGEMBANGAN
USAHA LADA PERDU (*Piper Nigrum* L) DI
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Oleh:
SUCI WULANDARI
01.4.3.15.0371**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

**RESPON WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
LAHAN PEKARANGAN UNTUK PENGEMBANGAN
USAHA LADA PERDU (*Piper Nigrum* L)
DI KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)**

**O l e h
SUCI WULANDARI
Nirm.01.4.3.15.0371**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Respon Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan
Pekarangan Untuk Usaha Lada Perdu (*Piper nigrum*
L) di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten
Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Nama : Suci Wulandari
NIRM : 01.4.3.15.0371
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

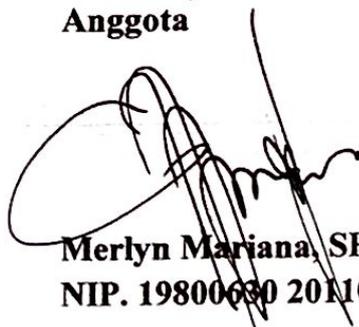
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 04 Juli 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji,
Ketua



Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si
NIP. 19801227 200312 2 004

Anggota



Merlyn Mariana, SP. MP
NIP. 19800630 201101 2 010

Anggota



Arie Hapsani Hasan Basri, SP. MP
NIP. 19840313 201101 2 009

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Respon Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Usaha Lada Perdu (*Piper nigrum* L) di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Nama : Suci Wulandari

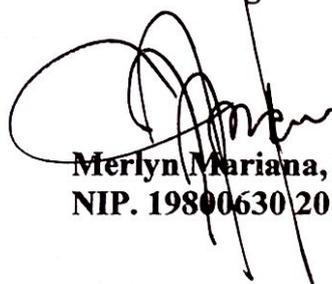
NIRM : 01.4.3.15.0371

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

Menyetujui:

Pembimbing I



Merlyn Mariana, SP. MP
NIP. 19800630 201101 2 010

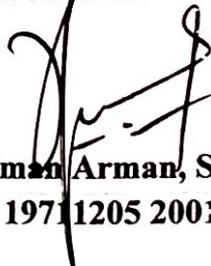
Pembimbing II



Silvia Nora, SP. MP
NIP. 19801114 200901 2 002

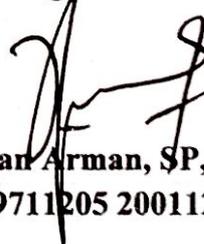
Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur POLBANGTAN Medan



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 04 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Suci Wulandari

Nirm : 01.4.3.15.0371

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Wulandari

Nirm : 01.4.3.15.0371

Program Studi : Penyuluhan Perjkebunan Presisi

Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas tugas akhir saya yang berjudul : Respon Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu (*Piper nigrum L*) di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : Juli 2019

Yang Menyatakan



Suci Wulandari
Nirm. 01.4.3.15.0371

HALAMAN PERUNTUKAN



Dengan Rahmat dan Karunia Allah Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Segala-galanya.

Alhamdulillah ya Allah sujud sukur ku sembahkan kepadamu Allah yang maha penguasa penyayang dan maha segalanya. Atas ridhoMu telah kau jadikan hamba manusia yang senantiasa beriman berilmu dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini . Terimakasih ya Allah engkau mengabulkan segala doa hamba. Terimakasih ya Allah sujud syukurku terimakasih ku karena Engkau telah mempermudah segala urusanku. Lantunan ayat suci Al Quran menadahkan doa dalam syukur ku ucapkan terima kasihku untukmu ya Allah, karya kecil ini ku persembahkan untuk *ayahanda dan ibundaku* tercinta yang teak pernah berhenti berdoa untuk ku memberikan semangat dorongan nasehat dan kasih sayang yang sangat tulus serta pengorbana yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat menjalani setiap cobaan dan rintangan yang ada dalam perjalanan hidupku.

Ayah ibu inilah bukti keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala tenaga dan pikiran tanpa kenal lelah bermandikan keringat dan berjuang untuk anakmu ini, maafkan jika anakmu masih saja menyusahkanmu. Disetiap shalat lima waktu aku selalu berdoa ya Allah terima kasih telah kau jadikan aku bagian dari hidup mereka, terima kasih engkau telah memberiku 2 malaikat yang setiap waktu ikhlas menjaga ku, membimbingku serta mendidik ku dengan baik dan tulus. Ya Allah ya Rahman Ya Rahim berikanlah balasan setimpal bagi kedua malaikatku yaitu syurga fidaus dan jauhkan lah mereka dari siksa api neraka. Teruntut Bapak ku tercinta (Suyanto) dan mamak ku tercinta (Wuriati S.Pd) Terimakasih... I LOVE YOU..

Dan tak lupa terima kasih ku ucapkan kepada adik adikku (*mayang dwi otavia*) dan (*Baity Nurul Khasanah*).. “Mbak mu ini uda wisuda (^,^), insyaallah akan menjadi kebanggaa buat kalian berdua, walau dekat sering berantem, jauh terasa rindu, mbak sayang kalian semua, I Love You all “.

Terimakasih atas doa dan semangat yang kalian beri. khususnya telah kalian bantu jagakan kedua malaikat kita yaitu bapak dan mamak selagi aku menuntut ilmu diperantauan ini. Yang jarang punya waktu bersama kalian. insyaAllah setelah ini mbak akan bahagiakan kalian.

Terimakasih juga ku ucapkan kepada seluruh dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Medan khususnya ibu dosen pembimbing yaitu ibu Merlyn Mariana, SP. MP dan Ibu Silvia Nora, SP. MP serta dosen penguji Ibu Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si dan Ibu Arie Hapsani Hasan Basri, SP. MP yang telah membantu membimbing dengan sabar dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan. aamiin.

Untuk menjalani kehidupan ini kita tidak bisa berjalan sendiri, kiranya kita dapat mengandalkan tuhan dan membutuhkan orang lain. dan tempat terbaik untuk berkeluh kesah yaitu bersama orang terkasih dan sahabat-sahabat ku tercinta.

Terimakasih ku ucapkan buat teman, sahabat, orang terkasih dan tersayang teman sekelasku, teman sedaerah, teman bermain, dan insyaAllah teman hidupku jika Allah meridhoi (^,^). Terimakasih ku ucapkan atas dukungan, semangat, motivasi serta doa yang engkau berikan kepada ku. terimakasih telah menemaniku dari awal masuk kuliah hingga tiba saatnya kita akan wisuda bersama, buat lelaki yang seharusnya ku tulis nama mu tetaplah tersenyum dan selalu menebar kebaikan seperti yang biasa engkau lakukan sehari-hari terhadap semua orang ♥.

Buat sahabat unch ku yang sudah menemaniku dalam menyelesaikan tugas akhir ini (Ratu Clara Kencana, Yuli Darumawani, Tamara Gading dan Fitri Nurmandariani) yang telah menjadi sahabat ku dan selalu menemaniku saat penyelesaian Tugas Akhir ini, I LOVE YOU ALL. Buat adik-adik tersayangku ukhti fillah (Riri, Baby, Lilis, Febri, Kenca dan asfa) semoga keluarga ini bukan hanya menjadi keluarga didunia tapi juga di surga. Amiin. Buat teman satu kamarku Edakku Nurdania Siregar, Mifta Aulifa dan adikkami satu-satunya Riani Arisa Sagala yang sukanya buat kamar rame dengan gamenya dan terimakasih telah berama selama setahun ini. Buat geng Simalungun ku (Emma Vera, Sri endang dan Bambang Irwansyah) teman perjuangan penelitian tugas akhir ku, selama 2 bulan kita lewati susah senang bersama, **THANK YOU ALL OF YOU WHO HAVE BEEN WITH ME AND NEVER BETRAYED ME.** buat keluarga JurLuhBun 2015, buat keluarga LDK Alfallah dan keluarga Provos. Tanpa kalian aku tak akan jadi apa-apa, kalian sebagai obat pelipur lara hatiku dan selalu menghiburku.

Terimakasih ku ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa ku ucapkan satu persatu. teruslah belajar, berusaha, serta berdoa untuk menggapai cita-cita serta tujuan hidup yang akan kita raih. Jika kita gagal cobala terus berusaha, jangan putus asa, karena kegagalan itu awal kesuksesan selagi kita mau berdoa dan berusaha percayalah Allah bersama kita. Atas segala kekhilafan dan kesalahan dengan rendah hati meminta maaf kepada semuanya. Tugas Akhir ini ku persembahkan---- by: Suci Wulandari

BIOGRAFI



SUCI WULANDARI, lahir di Afd II Gunung Bayu Kabupaten Simalungun pada tanggal 10 Agustus 1996 dari pasangan Ayahanda Suyanto dan Ibunda Wuriati, Spd dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis berdomisili di Huta Batu Nanggar Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 091687 Gunung Bayu pada tahun 2008, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Perdagangan pada tahun 2011, Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Perdagangan pada tahun 2014.

Pada Tahun 2015 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Dengan Jurusan Perkebunan prodi Jurusan Penyuluhan Perkebunan Presisi. Untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, penulis melaksanakan Tugas Akhir di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan dengan judul “ Respon wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarANGA UNTUK USAHA LADA PERDU (*Piper nigrum* L) di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Program Studi Diploma IV Jurusan Perkebunan prodi Jurusan penyuluhan perkebunan presisi dan berhasil mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (STr.Pt).

ABSTRAK

Suci Wulandari, Nirm. 01.4.3.15.0371. Respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon wanita tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Pelaksanaan pengkajian dilakukan di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 38 responden dari wanita tani yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu adalah skala likert dengan ketentuan total nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimum dikali 100% dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu menggunakan analisis regresi linear berganda. Diketahui hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu sebesar 89% dengan kategori sangat tinggi. Secara simultan variabel pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, dan kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yaitu variabel pengalaman, minat, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh dan kosmopolitan.

Kata Kunci : *respon wanita tani, lahan pekarangan, lada perdu*

ABSTRACT

Suci Wulandari, Nirm. 01.4.3.15.0371. The response of women farmers in utilizing the land for the business of pepper shrubs in Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. This study aims to determine the level of response of farmer women and the factors that influence the response of female farmers in the use of yard for the business of pepper shrubs in Tebam Syahbandar Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. Medote this research is descriptive quantitative conducted by observations, interviews, and questionnaire. The assessment was carried out in the Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province in March to May 2019. The sample was determined by a purposive sampling technique of 38 respondents from female farmers who made use of yard for business of pepper shrub. Data sources used include primary data and secondary data. The analytical method used to determine the level of response of farmer women in the use of land for shrub pepper business is the Likert scale with the provision that the total value obtained is divided by the maximum value multiplied by 100% and to determine the factors that influence the response of female farmers in the use of land for business Pepper shrubs use multiple linear regression analysis. It is known that the results of the study showed that the level of response of female farmers in the use of land for business in pepper shrubs was 89% with a very high category. Simultaneously the variables of experience, interests, motives, knowledge, land area, role of extension agent, aesthetics, farmer group activity, and cosmopolitan significantly influence the response of women farmers in the use of land for business of pepper shrubs. parial variables that have a significant effect on the response of female farmers in the use of land for shrub pepper business in Tebing Syahbandar Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province, namely variables of experience, interest, knowledge, land area, extension role and cosmopolitan.

Keywords: female farmer response, yard, pepper shrub

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Respon Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pengembangan Lada Perdu”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Diploma IV dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.

Dalam proses penyusunan proposal TA ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Iman Arman, SP, MM sebagai Ketua Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
3. Merlyn Mariana, SP, MP selaku Dosen Pembimbing I
4. Silvia Nora SP, MP selaku Dosen Pembimbing II
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan TA ini.

Akhir kata, semoga laporan TA ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta penulis juga menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan laporan TA ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan TA ini.

Medan, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Penguji	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Peruntukan	vi
Riwayat Hidup	ix
Abstrak (Bahasa Indonesia)	x
Abstrak (Bahasa Inggris)	xi
Kata Pengantar	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teoritis	6
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
III. METODOLOGI	29
A. Waktu dan Tempat	29
B. Batasan Operasional	29
C. Pelaksanaan Pengkajian	38
1. Prosedur Pelaksanaan	38
2. Pengumpulan Data	31
3. Analisis Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Wilayah Pengkajian	61
B. Hasil	65
C. Pembahasan.....	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Implikasi	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Wanita Tani	34
2.	Data Populasi Kecamatan Tebing Syahbandar	40
3.	Data Sampel Kelompok Wanita Tani.....	42
4.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Pengalaman	45
5.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Minat	46
6.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Motif.....	47
7.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Pengetahuan.....	48
8.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Luas Lahan	48
9.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Peran Penyuluh.....	49
10.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Estetika	50
11.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Keaktifan Kelompok Tani.....	50
12.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kosmopolitan	51
13.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Respon Wanita Tani	52
14.	Uji Normalitas	54
15.	Luas Wilayah Berdasarkan Kelurahan	62
16.	Jumlah Penduduk Jenis Kelamin.....	63
17.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	64
18.	Luas Lahan	65
19.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	66
20.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	67
21.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	68
22.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman	69
23.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Pengalaman	69
24.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Minat	70
25.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Motif	70
26.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Pengetahuan	71
27.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Luas Lahan	72
28.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh.....	73
29.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Estetika.....	73
30.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Keaktifan Kelompoktani	74
31.	Distribusi Responden Terhadap Variabel Kosmopolitan.....	75
32.	Distribusi Responden Terhadap Respon Kognitif.....	75
33.	Distribusi Responden Terhadap Respon Respon Afektif	76
34.	Distribusi Responden Terhadap Respon Konatif	77

35. Analisis Tingkat Respon	78
36. Analisis Faktor Faktor	80
37. Uji F.....	81
38. Uji T	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	27
2.	Grafik Uji Normalitas.....	54
3.	Garis Kontinum	56
4.	Peta Kecamatan Tebing Syahbandar	61
5.	Hasil Garis Kontinum.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Tugas Akhir	105
2.	Rekap Data Validitas.....	112
3.	Rekapitulasi Responden	113
4.	Output SPSS	115
5.	LPM.....	116
6.	Sinopsis	117
7.	Matriks Penyuluhan	124
8.	Analisis Usaha Lada Perdu	125
9.	Dokumentasi Tugas Akhir	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat luas dan merupakan negara maritim terluas di dunia, jumlah pulau Indonesia sebanyak 13.466 pulau dan luas lahan di Indonesia adalah 1.910.931,32 km² yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari jumlah luasan tersebut yang menjadi lahan produktif bagi sektor pertanian yaitu sekitar 7,75 juta hektar dari keseluruhan luas lahan di Indonesia. Jumlah ini tentu saja tidak cukup luas dibandingkan dengan luasan lahan produktif yang dimiliki dan juga jumlah penduduk yang mencapai 250 juta jiwa ditambah dengan adanya konversi lahan menjadi lahan non pertanian mencapai 80.000 hektar per tahunnya (Luahambowo, 2018).

Jumlah produksi dari produk-produk pertanian semakin menurun, karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan pasar terhadap produk-produk pertanian. Kekeringan dan banjir yang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktifitas lahan sebagai areal penanaman kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi dan adanya alih fungsi lahan sehingga mengurangi lahan produksi pertanian. Hal ini merupakan masalah yang perlu dipecahkan.

Di Indonesia alih fungsi lahan pertanian merupakan masalah krusial. Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman ketahanan pangan. Alih fungsi lahan pertanian terus terjadi sampai tingkat mencemaskan dan mengganggu (Lubis, 2005). Badan Pusat Statistik (2018) mencatat terjadi penurunan luas lahan pertanian di Indonesia menjadi 7,1 juta hektar pada 2018

dibanding data sensus 2013 seluas 7,75 juta hektar. Terjadinya alih fungsi lahan akan berdampak terhadap produksi sektor pertanian, dan terhadap wanita tani itu sendiri, karena lahan merupakan salah satu modal utama wanita tani untuk menjalankan usaha taninya, dengan lahan yang mulai terbatas akan berdampak terhadap pendapatan wanita tani, untuk itu perlu dilakukannya suatu inovasi dalam memanfaatkan lahan yang ada secara optimal, salah satunya adalah memanfaatkan lahan pekarangan.

Menurut Wiersum (2006) *dalam* Junaidah, dkk (2016) Pekarangan merupakan salah satu praktik agroforestri dimana memiliki ciri-ciri penting yang dimiliki sistem agroforestri. Pekarangan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial dimana pohon, tanaman semusim, tanaman hias dan tanaman lainnya serta ternak dapat hidup secara bersama-sama. Konsep keberlanjutan sosial memiliki dua dimensi yaitu peran positif untuk memenuhi kebutuhan pada saat sekarang dan kemampuan untuk menanggapi perubahan sosial ekonomi masyarakat. Menurut Suryanto *et al*, (2012) walaupun terlihat sederhana dan konvensional, pekarangan menjadi salah satu “jaring pengaman wanita tani”, penyelamat ekosistem dan sistem pengelolaan lahan yang mensinergikan produksi dan konservasi.

Pekarangan adalah tanah-tanah yang ada disekitar rumah baik yang berada disebelah kiri dan kanan maupun yang berada disebelah depan dan belakang yang mempunyai batas hukum yang jelas. Pemanfaatan lahan pekarangan penting dilakukan, karena pekarangan merupakan tempat yang terdekat dengan lingkungan hidup, sehingga semua anggota keluarga dapat membantu mengelola lahan pekarangan agar dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi,

seperti sayur, buah dan obat-obatan (Tim agro Media, 2008 *dalam* Luahambowo, 2018). Pemanfaatan pekarangan harus dikelola melalui pendekatan terpadu.

Menurut Watson dan Eyzaguire, (2002) *dalam* Junaidah (2016), lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur, buah-buahan, bahan tanaman rempah, dan obat, bahan kerajinan tangan; bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan, tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar dan pakan ternak. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Selain itu, pekarangan memberikan fungsi konservasi jenis yang terancam punah.

Kecamatan Tebing Syahbandar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan ini memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas rata-rata per kepala keluarga memiliki luas lahan pekarangan \pm 400 m² tetapi belum termanfaatkan secara produktif. Kecamatan ini juga memiliki potensi sumberdaya manusia yang belum diberdayakan secara optimal salah satunya kelompok wanita tani, dimana wanita tani ini memiliki banyak waktu luang untuk melakukan pengembangan usaha dilahan pekarangan. Dan juga belum ada usaha tani yang dikelola oleh kelompok wanita tani. Sebagian besar wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar ini sudah memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Namun masih banyak pekarangan yang masih kosong dan belum termanfaatkan secara optimal. Sehingga perlu dilakukan usaha budidaya dilahan pekarangan yang

memberikan nilai ekonomis dan bisa sebagai tambahan pemasukan pendapatan dari kelompok wanita tani tersebut. Salah satu komoditi yang cocok untuk dibudidayakan yaitu lada perdu.

Lada perdu dinilai cocok untuk dibudidayakan karena memiliki kelebihan seperti cara budidayanya terbilang lebih mudah, cocok ditanam pada pekarangan yang sempit ataupun terbatas, budidaya lada perdu ini dapat ditanam di pot ataupun polybag, proses panen lebih mudah, tidak memerlukan perawatan yang dapat menyita waktu dan bernilai ekonomis sehingga dapat membantu kebutuhan dapur, selain itu juga dapat dijadikan tanaman hias karena lada perdu memiliki nilai estetika yang tinggi. Untuk mengkaji hal tersebut maka diangkatlah penelitian ini dengan judul **“Respon Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pengembangan Usaha Lada Perdu (*Piper Nigrum L*) di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pengkaji mengenai respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar persentase tingkat respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai .

2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengkajian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persentase respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Manfaat

1. Bagi mahasiswa sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman yang dapat dijadikan referensi.
2. Bagi penyuluh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan kegiatan penyuluhan di WKPP.
3. Bagi instansi penyuluhan dapat dijadikan sebagai bentuk hasil evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Respon

Respon adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu akibat merasakan rangsangan (Rusmialdi,1997). Respon juga dapat diartikan sebagai wujud reaksi (tanggapan) dari interpretasi seseorang mengenai rangsangan yang datang pada dirinya, dalam hal ini indera seseorang. Respon petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani, dalam wujud melaksanakan program, memperluas areal tanam, pengorganisasian kelompok, dan mengumpulkan serta menyebarkan informasi teknologi (Anggoro 2004).

Sukmadinata (2007) mendefinisikan respon merupakan suatu usaha coba-coba (*Trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut. Sujanto (2009), juga mendefinisikan respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai “gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati”.

Respon timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap, timbulnya didasari oleh proses evaluasi dari individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2007). Menurut Azwar

(2008) respon ke dalam tiga jenis, yaitu: 1) respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai yang diyakini), 2) respon afektif (respon saraf simpatik dan pernyataan afeksi), 3) respon perilaku atau konatif (respon yang berupa tindakan atau pernyataan mengenai perilaku).

Azwar (2008), menuturkan bahwa satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang sama, hal ini tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, dalam merespon atau stimulus akan didapat individu yang memberikan respon positif dan negatif. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa respon merupakan suatu reaksi individu terhadap stimulus tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau dengan kata lain responsif atau tindaknya individu terhadap stimulus dapat dilihat dari perilaku individu sehubungan dengan stimulus tersebut, sehingga pengukuran respon adalah pengukuran individu dalam mereaksi suatu stimulus.

Dikutip dari pernyataan Azwar (2008) yang telah melakukan analisis terhadap berbagai respon yang dapat dijadikan penyimpulan sikap. Hasilnya terindikasi dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1) Respon kognitif

- a) Verbal: Pernyataan mengenai apa yang dipercaya atau diyakini mengenai objek sikap. Contohnya kita mengetahui apakah seseorang memiliki sikap positif terhadap pendidikan, misalnya ia mengatakan bahwa ia percaya akan pentingnya mendengarkan, memperhatikan serta bertanya terhadap setiap pelajaran yang disampaikan guru akan dapat menguasai dan memahaminya dengan baik.

b) Non verbal: Reaksi perseptual terhadap objek suatu sikap. Hal ini lebih sulit untuk diungkap disamping informasi tentang sikap yang diberikannya pun lebih bersifat tidak langsung. Contohnya reaksi seseorang terhadap artikel-artikel atau gambar-gambar mengenai fenomena dunia pendidikan sekarang ini, apakah ia menaruh perhatian terhadap berita-berita bagaimana sulitnya anak-anak yang ingin sekolah karena terbatasnya biaya juga bagaimana seorang anak yang sulit berdisiplin dalam belajar baik dirumah maupun disekolah padahal kedua orang tuanya mampu.

2) Respon afektif

a) Verbal: Pernyataan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Contohnya apabila seseorang memberikan komentar negatif terhadap perbuatan guru yang menghukum keras terhadap siswa karena tidak mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa.

b) Non verbal: Reaksi fisiologis terhadap objek sikap, seperti: ekspresi muka yang mencibir, tersenyum, gerakan tangan dan sebagainya yang dapat menjadi indikasi perasaan seseorang apabila dihadapkan pada suatu objek.

3) Respon konatif

a) Verbal: Pernyataan intensi perilaku. Dalam bentuk verbal hal ini terungkap dalam bentuk pernyataan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Contohnya keikutsertaan atau terjun langsung dalam mendidik anak yang tidak mempunyai kedisiplinan belajar asal-asalan menjadikan lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

b) Non verbal: Perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap. Respon non verbal dapat berupa ajakan pada orang lain. Misalnya, mengajak para

orang tua agar bisa membimbing dan mengarahkan anaknya agar biasa belajar dengan baik.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan, sebagai salah satu bentuk usaha tani belum mendapat perhatian, meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Di beberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya (Rahayu dan Suhardjono 2005). Menurut Mulyati Rahayu dan Suhardjono, (2005) peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Di Indonesia, peranan pekarangan belum jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan maksudnya adalah melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketersediaan pangan merupakan syarat keharusan dari tercapainya status ketahanan pangan disuatu negara. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan

terencana, termasuk lahan pekarangan. Menurut Sajogyo (1994) dalam Ashari, dkk (2012) pekarangan sebagai sebidang tanah di sekitar rumah yang masih diusahakan secara sambilan. Sementara Simatupang (1989) dalam Ashari, dkk (2012) mengartikan pekarangan yang jelas dan tidak ambigu. Kesulitan ini timbul karena secara faktual usaha dipekarangan bersifat kontinu dan merupakan bagian perluasan (*extended*) dari penggunaan lahan pertanian.

Arifin (2013) menyatakan bahwa ada empat fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomi, yaitu produksi secara subsisten, pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga, pekarangan mempunyai fungsi sosial-budaya, pekarangan mempunyai fungsi ekologis dan bio-fisik lingkungan. Nilai dan fungsi dari lahan pekarangan itu dapat lebih luas lagi ditemukan diberbagai daerah yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik daerahnya. Adapun manfaat lain yang diperoleh dari lahan pekarangan yaitu sebagai lumbung hidup, warung hidup, sebagai bank hidup, sebagai aspek kehidupan, dan estetika.

a. Sebagai lumbung hidup

Pekarangan mempunyai peranan besar sebagai penopang ketahanan pangan. Dengan memanfaatkan pekarangan sebagai lumbung pangan dengan menanam umbi-umbian yang tahan bertahun-tahun dan adaptif dengan segala musim dan cuaca dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat dijadikan sumber pangan yang mempunyai fungsi ekonomi yang cukup strategis yang hasilnya bisa dipanen sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Upaya pengembangan pemanfaatan pekarangan, diharapkan dapat memantapkan ketahanan pangan keluarga melalui

perbaiki gizi dengan memakan beragam, bergizi, seimbang dan aman ditingkat rumah tangga.

b. Sebagai warung hidup

Prinsip warung hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif yaitu tanaman yang menghasilkan baik buah, bunga, biji, dan daun yang berguna untuk dimakan seperti sayur dan buah. Warung hidup yaitu hasil pekarangan apa saja yang dapat dijual diwarung dan dapat menjadi uang.

c. Sebagai bank hidup

Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak kecil seperti ikan, ayam dan sebagainya serta ditanam pohon buah seperti jambu, mangga, rambutan yang dapat dihasilkan dan dikonsumsi serta dapat dijual untuk kebutuhan keluarga.

d. Sebagai apotek hidup

Prinsip utama apotek hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat yang hasilnya untuk kebutuhan jasmani. Jenis tanaman untuk apotek hidup sangat banyak dan perlu dikembangkan, jika pekarangannya kecil dapat ditanam dalam pot.

e. Estetika

Pekarangan dapat juga berfungsi sebagai taman yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani terutama anggota keluarga maupun siapa saja yang lewat disekitar rumah.

3. Tanaman Lada Perdu

Lada (*Piper nigrum* L) adalah tanaman rempah yang sangat besar peranannya dalam perekonomian nasional. Sebagai penghasil devisa 80% dari total produksi ditujukan untuk pasar ekspor (Bintaro dkk,2000). Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang penting di Indonesia, akan tetapi produktivitasnya masih sangat rendah. Pada tahun 2017, produksi lada nasional adalah sebesar 82.964 ton, sedangkan sentra produksi lada di Provinsi Jambi di tahun yang sama hanya sebesar 35 ton (Kementerian Pertanian, 2017). Namun untuk luas lahan lada di Sumatera Utara yaitu 250 ha dengan produksi 118 ton. (BPS SUMUT 2017). Perbanyak lada dengan setek cabang produksi (setek cabang buah) digunakan untuk menghasilkan bibit lada perdu. Keuntungan menanam lada perdu jika dibandingkan lada panjat yaitu bahan tanaman banyak tersedia, tidak perlu tiang panjat, jumlah tanaman per hektar lebih banyak, pemeliharaan dan panen lebih praktis.

Lada adalah "*King of Spice*", atau raja tanaman rempah yang kini menjadi komoditas penting perdagangan dunia. Lada berperan penting dalam penghasil devisa dan penyedia lapangan kerja maupun sebagai bahan konsumsi dan bahan baku industri. Sebagai penghasil devisa, lada menempati urutan ke-4 setelah minyak sawit (CPO), karet, dan kopi, dengan nilai ekspor lebih dari 220 juta dolar Amerika Serikat. Petani di Indonesia yang terlibat dalam usahatani dan pengolahan lada sekitar 300 ribu KK, yang menghidupi 1,5 juta manusia (Sitanggang 2008).

Lada merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Terdapat dua jenis cara budidaya lada, yaitu menggunakan tiang/pohon panjat dan

tanpa tiang panjat (lada perdu). Pengusahaan lada di Indonesia pada umumnya berbentuk perkebunan rakyat. Sebagian besar pengembangannya berada pada jenis tanah Inceptisols dan Ultisols di Lampung, Bangka dan Kalimantan. Tanah-tanah pertanian di Indonesia sebagian besar terdiri dari kedua jenis tanah tersebut. Tanah Inceptisols menyebar paling luas di-bandingkan jenis tanah lainnya, yaitu sekitar 70,5 juta ha atau sekitar 37,5% dari luas daratan Indonesia.

Menurut Salim (1994) *dalam* Rajati (2011), berdasarkan karakter morfologi, fisiologi, dan lingkungan tumbuhnya, lada perdu sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk pola tanam, seperti monokultur, polatanam dibawah tegakan tanaman tahunan atau dikombinasikan dengan tanaman pangan semusim. Keuntungan menanam lada perdu adalah cepat berproduksi, tidak memerlukan tiang panjat, populasi persatuan luas lebih banyak, pemeliharaan lebih mudah, tidak memerlukan lahan yang luas, dan mempunyai nilai estetika. Lada perdu dihasilkan secara vegetatif dengan menggunakan cabang buah. Tinggi tanaman produktif sekitar 1 meter. Produksi mencapai 0,3-0,5 kg/tanaman, tergantung pada vegetas yang ditanam dengan cara budidaya yang dilakukan.

Pengembangan lada perdu dapat meningkat efisiensi usahatani, karena lada perdu tidak memerlukan tiang penegak mati yang ketersediaan semakin terbatas dan harganya mahal. Selain itu dapat menghilangkan pengaruh buruk dari gangguan tiang penegak hidup dalam persaingan hara dan air. Lada perdu memiliki sistem perakaran yang dangkal dan sekitar 80% perakarannya tersebar pada kedalaman 0-40 cm sehingga rentan terhadap kekeringan, kekurangan hara, fluktuasi suhu dan kelembaban tanah serta gulma. Hasanah *et al* (1992) *dalam*

Syakir. M, dkk (2018) melaporkan bahwa pada pertanaman lada, tindakan pemeliharaan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah pengendalian gulma.

Lada perdu merupakan hasil modifikasi teknologi budidaya lada yang tidak menggunakan tiang panjat. Secara genetis lada perdu tidak berbeda dengan lada panjat karena dapat bersumber dari materi genetis yang sama, dalam arti bahwa suatu varietas lada yang dibudidayakan sebagai lada panjat juga dapat dibudidayakan sebagai lada perdu.

Tanaman lada perdu termasuk tanaman rempah yang banyak dikembangkan di Indonesia, tanaman ini dapat mulai berbuah pada umur tanaman berkisar 2-3 tahun. Tanaman lada perdu tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian mulai 0-700 m di atas permukaan laut (dpl). Penyebaran tanaman lada perdu sangat luas berada di wilayah tropika antara 20^o LU dan 20^o LS, dengan curah hujan dari 1.000-3.000 mm per tahun, merata sepanjang tahun dan mempunyai hari hujan 110-170 hari pertahun, musim kemarau hanya 2-3 bulan per tahun. Kelembapan udara 63-98% selama musim hujan, dengan suhu maksimum 35^o C dan suhu minimum 20^oC. Lada perdu dapat tumbuh pada semua jenis tanah, terutama tanah berpasir dan gembur dengan unsur hara cukup, drainase (air tanah) baik, tingkat kemasaman tanaah (PH) 5,0-6,5. Lada perdu dihasilkan secara vegetatif dengan menggunakan cabang buah.

Menurut Azzamy (2016), budidaya lada perdu dipekarangan rumah bisa dilakukan dengan menggunakan pot atau polybag atau dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai, misalnya ember bekas dan karung goni bekas. Bisa juga dilakukan dengan menanam langsung di tanah. Berikut ini tahapan dalam budidaya lada perdu di pekarangan rumah:

a. Persiapan bibit lada perdu

Penanaman lada perdu diawali dengan penyediaan benih. Benih lada perdu berasal dari stek cabang primer dan sekunder ataupun cabang primer yang menyertakan sulur panjar (stek bertapak). Bahan benih tersebut disemai pada media semai dalam polybag yang berisi tanah top soil, pupuk kandang dan pasir (7;3;1) sampai dengan perakaran tanaman tumbuh baik dan kuat untuk dipindahkan atau kurang lebih selama 3-4 bulan. Untuk merangsang pertumbuhan akar dapat digunakan zat pengatur tumbuh (ZPT), air gula atau air kelapa.

Untuk menanam lada perdu, bibitnya berasal dari hasil stek tanaman induk lada yang sehat, berkualitas, dan produksi tinggi. Dalam waktu 3-4 bulan setelah stek, bibit sudah tumbuh dan dapat dipindah ke tempat tanam yang sudah dipersiapkan. Ini memang butuh waktu yang agak lama. Bahkan, bisa menjadi kendala jika belum memiliki tanaman induk lada.

Umumnya para pembudidaya lada perdu memperoleh bibit lada dari penyedia bibit. Bahkan bibit lada perdu hasil stek sudah banyak dijual dan dapat mudah diperoleh di garden yang menjual aneka tanaman baik tanaman hias maupun tanaman buah. Bibit lada perdu yang dijual dengan harga tidak begitu mahal, bisa segera ditanam dalam pot atau dilahan/kebun. Pastikan bibit yang dibeli adalah bibit lada perdu yang terjamin dari sisi kualitasnya.

b. Persiapan media tanam lada perdu di polybag

Penanaman lada dipekarangan rumah dapat dilakukan dengan menanam langsung disekitar pekarangan atau di dalam pot atau polybag. Media tanam yang digunakan adalah tanah, sekam bakar/arang sekam dan pupuk kandang. Tanah adalah media tanam utama, arang sekam berfungsi agar tanah tidak mudah padat

dan keras. sedangkan pupuk kandang atau kompos sebagai sumber hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Berikut cara menyiapkan media tanam lada perdu di pekarangan:

- 1) Tanam langsung ditanah
 - a) Buat lubang tanam dengan ukuran 50 x 30 x 30 cm.
 - b) Tanah galian lubang tanam dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 10 kg setiap lubang.
 - c) Tambah dolomit sebanyak 500 gram setiap lubang tanam.
 - d) Tambah pupuk npk 29 gram setiap lubang tanam.
 - e) Aduk hingga tercampur rata dan biarkan selama kurang lebih 2 minggu
- 2) Persiapan media tanam menggunakan pot atau polybag
 - a) Wadah media tanam bisa menggunakan pot, polybag, ember bekas atau karung bekas
 - b) Ukuran wadah minimal tinggi 40 cm dan diameter 50 cm
 - c) Media tanam berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam / pasir dengan perbandingan 5:2:1.
 - d) Kemudian media tanah diaduk hingga tercampur rata dan biarkan selama kurang lebih 2 minggu
- c. Penanaman bibit lada perdu di polybag
 - 1) Jika bibit lada perdu sudah berumur 4 bulan, bibit siap dipindah tanam.
 - 2) Buka polybag dengan hati-hati, jangan sampai media semai pecah atau rusak
 - 3) Masukkan bibit ke lubang tanam atau pot/polybag
 - 4) Masukkan media tanam yang sudah disiapkan sambil sedikit dipadatkan

5) Kemudian siram secukupnya agar bibit tidak layu atau stres

d. Pemeliharaan tanaman lada perdu di polybag

Pertama, jika ada tanaman lada perdu yang mengalami gangguan pertumbuhan, segera lakukan penyulaman dengan bibit lada perdu yang lain. Amati perkembangannya pada minggu-minggu awal penanaman. Kedua, lakukan penyiraman secara rutin agar media tumbuh tetap terjaga kelembapannya. Intinya sesuaikan dengan kondisi media tumbuh dan juga mungkin adanya hujan. Jika hujan, berarti tak perlu disiram. Ketiga jangan biarkan media tumbuh dalam pot/polybag tumbuh gulma atau rumput-rumputan yang mengganggu pertumbuhan lada perdu. Karenanya lakukan penyiangan secara berkala. Keempat agar lada perdu tidak terjatuh pada saat cabang-cabangnya sudah banyak dan rimbun, pasang penyangga di sekelilingnya. Penyangga bisa berupa bambu yang dibelah-belah atau bahan lainnya yang dapat menopang tanaman lada perdu. Kelima, pemangkasan diperlukan jika tanaman lada perdu sudah terlalu rimbun. Pemangkasan ini bertujuan agar terbentuknya cabang-cabang produktif dan mendapat sinar matahari ke seluruh bagian tanaman lada perdu.

e. Pemupukan lada perdu di polybag

Pemupukan dalam budidaya lada perdu menjadi salah satu kunci kesuksesannya. Oleh karena itu, lada perdu diperlukan pemupukan secara rutin agar mendapat unsur hara yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, pemupukan tanaman lada perdu sedikit berbeda dengan tanaman lainnya. Lada perdu tidak diberikan pupuk sekaligus. Dalam setahun, lada perdu dipupuk sampai dengan empat kali dengan selang waktu setiap tahap

pemupukan 2-3 bulan sekali. Dan setiap awal pemupukan selalu diberikan pupuk organik. Pemupukan dengan cara dibenamkan di sekeliling tanaman.

Jenis pupuk anorganik pun yang diberikan lain dari yang lain. Pemupukan bukan NPK biasa, tetapi NPK plus, yaitu NPKMg 12:12:17:2. Jadi dalam pupuk NPK ini ada kandungan (magnesium) Mg 2%. Peran Mg pada tanah dan tanaman, yaitu :

- 1) Unsur pembentuk warna hijau pada daun (klorofil). Kandungan magnesium pada klorofil sebesar 2,7%.
- 2) Regulator (pengaturan) dalam penyerapan unsur lain, seperti P dan K
- 3) Merangsang pembentukan senyawa lemak dan minyak.
- 4) Membantu translokasi pati dan distribusi fosfor di dalam tanaman.
- 5) Aktivator berbagai jenis enzim tanaman (Novizan,2007)

f. Pengendalian hama dan penyakit lada perdu

Jika ada hama atau organisme pengganggu tanaman (OPT) jangan menggunakan pestisida kimia. Pengendalian terhadap hama dan penyakit tanaman lada perdu sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang ramah lingkungan, seperti cara mekanis dan penggunaan biopestisida atau pestisida organik.

g. Cara panen lada perdu

Masa panen lada perdu menjadi permasalahan utama yang dihadapi para petani. Simpang siurnya masa panen tersebut membuat petani semakin bingung. Ada yang beranggapan masa panen lada perdu setahun ada juga yang mengatakan 6 bulan dan sebagainya. Jika lada panjat sudah diketahui bahwa masa panennya adalah ketika umur 5 tahun. Umur 3 tahun sudah mulai produksi, namun belum maksimal karena masih tergolong muda. Sedangkan panen ideal lada panjat

adalah umur 5 tahun dan puncaknya sekitar umur 7 tahun. Karena lada panjat sangat lama, kali ini dunia pertanian muncul lada perdu untuk mengatasi masa panen lada panjat yang cukup lama. Dimana lada ini tumbuh seperti semak atau tanaman perdu lainnya. Sehingga tidak membutuhkan tiang sebagai panjatan.

Dalam lada perdu, panen idealnya adalah sekitar umur 2 tahun. Dalam pertumbuhannya, lada perdu dapat menghasilkan buah ketika umur 6 bulan. Buah tersebut juga bisa dijual atau dikomersilkan. Namun jumlahnya belum tentu banyak. Tapi dalam pemeliharaan lada perdu yang baik, seharusnya buah yang muncul pada umur 6 bulan tersebut dibuang. Agar lada perdu dapat tumbuh secara maksimal. Teknis pemeliharaan yaitu membesarkan yaitu membesarkan lada perdu dengan banyak cabang yang rimbun. Sehingga akan menghasilkan buah yang banyak. Sementara untuk menghasilkan batang pohon yang rimbun, maka buah yang muncul pada umur 6 bulan sampai 2 tahun harus dibuang. Sehingga panen yang ideal untuk lada perdu adalah umur 2 tahun.

Keunggulan lada perdu adalah dapat dipanen sepanjang tahun. Dan biasanya dipanen dalam periode setiap minggu sekali. Sehingga walaupun menunggu lama hingga 2 tahun tapi ketika panen bisa mengambil hasil setiap minggu. Dalam lada perdu, bakal buah selalu muncul walaupun buah yang tua belum dipetik. Atau buah yang pertama belum terlalu tua. Karena salah satu keunggulan lada perdu adalah tunas atau churus bakal yang muncul setiap tahun. Asalkan teknik pembudidayanya yang benar, dan nutrisi tercukupi.

Sehingga dapat disimpulkan masa panen lada perdu ada 2, yaitu umur 6 bulan dan umur 2 tahun. Namun masa panen yang ideal adalah umur 2 tahun,

karena kualitas dan kuantitas yang dihasilkan akan lebih baik dan lebih banyak dari lada perdu umur 6 bulan.

4. Pengertian Wanita Tani

Kelompok wanita tani atau disingkat dengan KWT merupakan kumpulan para wanita tani yang berada di satu desa. biasanya kelompok wanita tani ini berisikan istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain bertani. kegiatan wanita tani atau KWT ini berupa pemberdayaan wanita tani dilingkungannya bisa berupa olahan hasil pertanian yakni seperti olahan masakan atau kerajinan, bisa juga dari segi administrasi dari pertanian itu sendiri.

Kelompok wanita tani atau KWT sekarang ini mempunyai program berupa KRPL atau singkatan dari kawasan rumah pangan lestari, KRPL ini secara penuh dikelola oleh kelompok wanita tani yang didalamnya meliputi pengelolaan administrasi, pengelolaan rumah bibit atau pengelolaan tanaman yang bisa membantu dalam sektor ekonomi anggota.

Menurut Hermanto (2011) *dalam* Wiranti, 2016 Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Respon

1. Faktor Internal

- a. Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu (Rahman 2013).
- b. Pengalaman dapat diartikan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya (Siagian, 2002).
- c. Minat Secara umum, pengertian minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Menurut Sobur Beliau mengartikan bahwa minat tersebut memiliki keinginan erat dengan perhatian yang dimiliki, yang mana perhatian tersebut dapat menimbulkan kehendak pada seseorang. Selain dari itu kehendak tersebut juga memiliki hubungan erat dengan kondisi fisik seperti sakit, capai, lesu atau juga

sebaliknya sehat dan bugar. Begitupun juga dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan lain sebagainya.

- d. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.
- e. Ketersediaan lahan pekarangan yaitu luasan lahan yang dimiliki Wanita tani berupa tanah kosong baik di samping kanan, kiri, depan, belakang area bangunan yang dapat berfungsi sebagai area bermain, acara keluarga, istirahat setelah bekerja serta dihiasi dengan berbagai tumbuhan dan tanaman, apotik hidup. Jika pekarangan ditata dan difungsikan dengan baik, akan memberikan lingkungan yang nyaman, menarik, sehat, dan menyenangkan. Sehingga membuat keluarga kita betah berlama-lama untuk berkumpul dan tinggal di rumah.
- f. Pengetahuan menurut Jujun S Suriasumantri (1996) *dalam* Darmawan. D dan Siti Fadjarajani (2016), Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Jadi semua pengetahuan itu adalah milik dari isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

2. Faktor Eksternal

- a. Peran penyuluh merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Departemen Pendidikan, 2002).
- b. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.
- c. Keaktifan kelompok adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001)
- d. Kosmopolitan menurut KBBI (2008) *dalam* Hutabarat (2016) didefinisikan sebagai seseorang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas yang terjadi dari orang-orang atau unsur-unsur yang bersal dari berbagai bagian dunia. Kekosmopolitan dapat diartikan sebagai suatu keterbukaan suatu individu atau kelompok masyarakat yang terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar kelompok masyarakat tersebut, dimana gaya hidup itu diadaptasi oleh masyarakat tersebut menjadi gaya hidup mereka. Sedangkan menurut Naisbitt dan Aburdene (1990) *dalam* Hutabarat (2016)

terjadinya kosmopolitan ini sering sekali ditandai dengan pecahnya kultural yang dijalani masyarakat selama ini. Kekosmopolitan seorang penyuluh sering diawali dengan adanya suatu komunikasi. Dalam kajian ilmu komunikasi, pertemuan antar penyuluh merupakan bentuk komunikasi interpersonal, yang memungkinkan terjadi komunikasi antar penyuluh, komunikasi penyuluh dengan pimpinan penyuluh, komunikasi penyuluh dengan narasumber, bahkan terjadi komunikasi penyuluh dengan klien. Melalui wahana ini penyuluh dapat berbagi pengalaman dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh pertanian.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelitian Munzirin, Azhar, dan Irwan A.Kadir 2018 tentang “ **Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Gampong Blang Cut Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar**” yang di lakukan di Gampong Blang Cut Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar adalah :

1. Diketahui bahwa faktor – faktor internal (usia, pendidikan, pendapatan) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap respon petani responden, karena sebagian besar respon petani dalam kategori sedang yaitu masing- masing skor 65 % untuk usia, 60 % untuk pendidikan, dan 60 % untuk pendapatan.
2. Diketahui bahwa faktor – faktor eksternal (manfaat yang diharapkan, waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat, enersi/korbanan yang dikeluarkan) memberi pengaruh yang signifikan, karena berada kategori tinggi

yaitu masing- masing skor (65%) untuk manfaat yang diharapkan, (100 %) untuk selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat, dan 100 % untuk besar enersi/korbanan yang dikeluarkan.

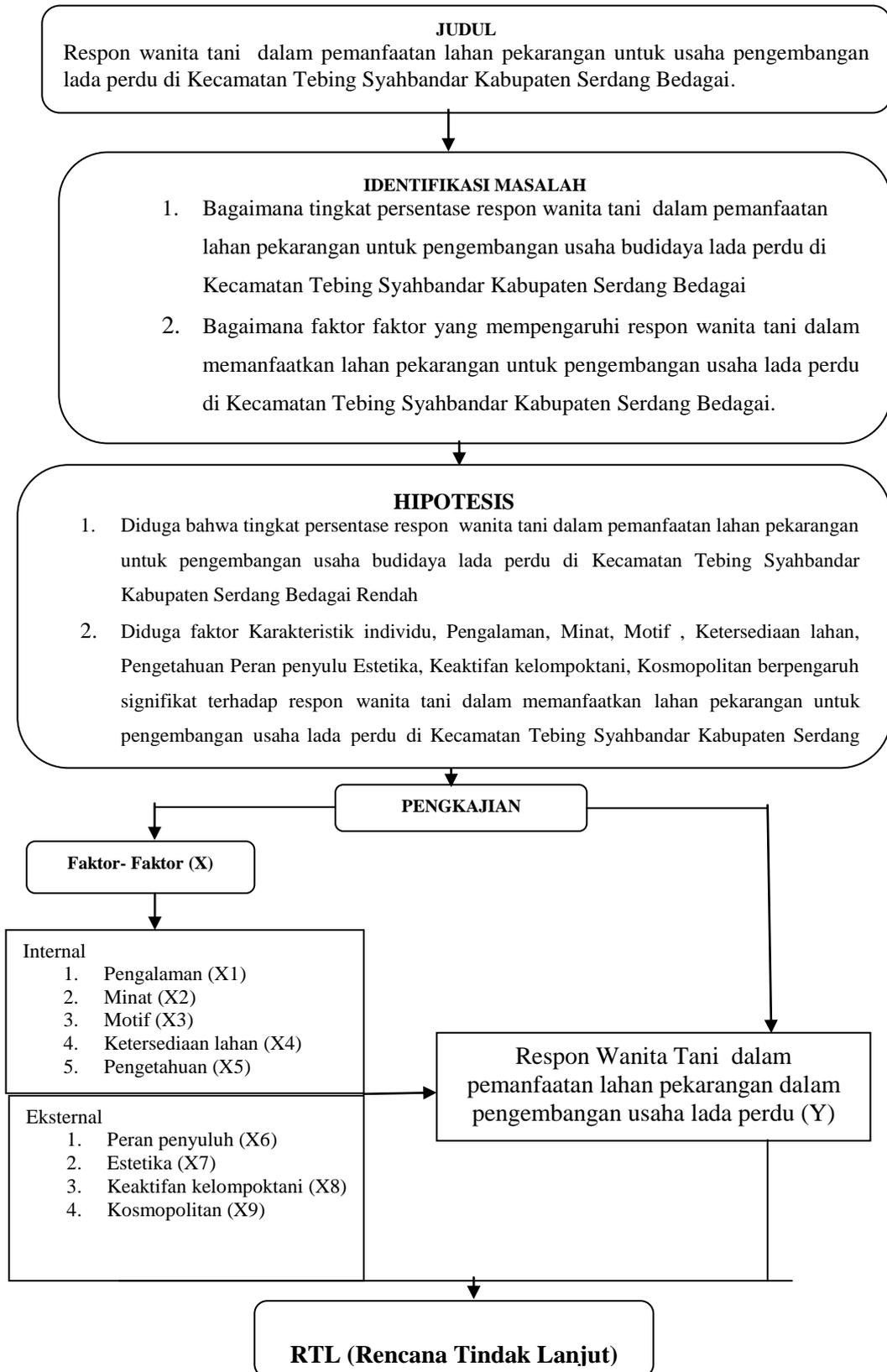
3. Respon kognitif petani responden sebagian besar dalam kategori baik. Sebanyak 75% petani responden memahami pupuk organik cair.
4. Diketahui bahwa respon afektif atau sikap petani responden terhadap pupuk organik cair sebagian besar dalam kategori baik. Sebanyak 14 (70 %) petani responden setuju bahwa pupuk organik cair meningkatkan produksi pertanian, menghemat pupuk kimia komersial.
5. Diketahui bahwa respon konatif petani responden dalam menggunakan pupuk organik cair sebageian besar berada dalam kategori sedang. Sebanyak 10 (50 %) petani responden menggunakan sepertiga hingga dua pertiga dari dosis yang dianjurkan.

Menurut Tri Lestari, Rion Apriyadi, Deni Pratama tentang **“Upaya Pemanfaatan Pekarangan Dengan Pola Krpl (Kebun Rumah Pangan Lestari) Sebagai Unit Produksi Bibit Lada Dan Kebun Sumber Pestisida Nabati Ramah Lingkungan Di Desa Namang – Kab. Bangka Tengah”** adalah:

1. Pelatihan produksi bibit lada dan pembuatan pestisida nabati berbahan dasar tanaman pekarangan mendapatkan respon positif dari mitra dan segenap pemerintah desa yang tercermin dari antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.
2. Diterimanya konsep KRPL sebagai salah satu solusi membantu perekonomian masyarakat desa dalam mengembangkan potensi pekarangan yang dimilikinya.

3. Direncanakannya pembuatan produk pestisida nabati yang diharapkan menjadi salah satu produk yang dapat dijadikan sebagai identitas dan penguat ekonomi desa.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka fikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

1. Diduga bahwa persentase respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai rendah.
2. Diduga faktor pengalaman, minat, motif , ketersediaan lahan, pengetahuan peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Waktu Dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan pada 25 Maret sampai 24 Mei 2019 di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi pengkajian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan cara sengaja karena pertimbangan tertentu. Pengkajian ini dilakukan di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

B. Batasan Operasional

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memusatkan pada pengumpulan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat untuk dianalisis kuantitatif (Mardikanto, 2001). Penelitian ini menggunakan metode teknik survey yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Menurut Sujarweni (2014) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalan data melalui kuisisioner dan wawancara.

Defenisi operasional adalah penjelasan atau pengertian dan variabel-variabel yang ada dalam pengkajian dengan maksud membatasi lingkup makna

variabel ke arah objek pengamatan sehingga dapat dilakukan pengukurannya. Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada indikator dari suatu variabel (Noor, 2011).

Faktor faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu adalah:

1. Faktor internal

- a. Karakteristik individu adalah ciri ciri yang dimiliki setiap individu anggota wanita tani seperti umur, pendidikan, yang akan mempengaruhi wanita tani untuk berbuat dalam memanfaatkan lahan pekarangan dalam pengembangan usaha lada perdu.
- b. Pengalaman yaitu sesuatu yang dialami oleh wanita tani dalam berusaha tani, seberapa lama wanita tani tersebut dalam berusaha tani, pengalaman akan memberikan pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam menjalankan kegiatan usaha taninya, pengukuran pengalaman wanita tani menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.
- c. Minat yaitu kemauan wanita tani untuk mengikuti , minat akan mempengaruhi wanita tani untuk berbuat dalam memanfaatkan lahan pekarangannya dalam pengembangan usaha lada perdu, pengukuran minat menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- d. Motif yaitu alasan wanita tani untuk berbuat, alasan ini akan mempengaruhi respon wanita tani terhadap sesuatu hal, pengukuran motif

menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

- e. Pengetahuan yaitu pengetahuan yang dimiliki wanita tani tentang lahan pekarangan dan pengetahuan tentang pengembangan usaha lada perdu.

2. Faktor eksternal

- a. Peran penyuluh adalah bagaimana pengaruh seorang penyuluh menjalankan fungsinya sebagai motivator dalam meningkatkan respon wanita tani dalam memafaakan pekarangan rumahnya, hal ini berkaitan dengan keaktifan penyuluh berinterkasi dengan kelompok wanita tani untuk meningkatkan respon wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya, pengukuran menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- b. Ketersediaan lahan pekarangan yaitu jumlah luasan lahan kosong di pekarangan yang dimiliki wanita tani yang bisa digunakan untuk pengembangan usaha lada perdu.
- c. Estetika adalah keindahan yang tercipta dalam pemanfaatan lahan pekarangan, bagaimana estetika ini menjadi sebuah dorongan wanita tani untuk berbuat melakukan pemanfaatan lahan untuk ditanami lada perdu, pengukuran estetika menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- d. Keaktifan kelompok tani yaitu bagaimana fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan wahana produksi, yang akan mendorong wanita tani untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu. Pengukuran keaktifan kelompok wanita

tani menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

- e. Kosmopolitan dalam pengkajian ini adalah seberapa sering atau frekuensi pertemuan kelompok wanita tani yang dilakukan, Pengukuran kosmopolitan kelompok wanita tani menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Respon wanita tani dalam penelitian ini, yang menjadi batasan respon yaitu dapat dilihat dari kognitif, afektif dan konatif hal ini di dikutip dari pernyataan Azwar (2008) yang telah melakukan analisis terhadap berbagai respon yaitu:

- a. Kognitif adalah pernyataan mengenai apa yang dipercaya atau diyakini mengenai objek sikap. Contohnya kita mengetahui apakah seseorang memiliki sikap positif terhadap pendidikan, misalnya ia mengatakan bahwa ia percaya akan pentingnya mendengarkan, memperhatikan serta bertanya terhadap setiap pelajaran yang disampaikan guru akan dapat menguasai dan memahaminya dengan baik.
- b. Afektif adalah pernyataan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Contohnya apabila seseorang memberikan komentar negatif terhadap perbuatan guru yang menghukum keras terhadap siswa karena tidak mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa.
- c. Konatif adalah pernyataan intensi perilaku. Dalam bentuk verbal hal ini terungkap dalam bentuk pernyataan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Contohnya keikutsertaan atau terjun langsung dalam mendidik anak yang tidak mempunyai kedisiplinan belajar asal-asalan menjadikan lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

4. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani yang aktif dalam melakukan usaha tani dilahan pekarangan di Kecamatan Tebing Syahbandar.
5. Jenis lada untuk pengembangan usaha dilahan pekarangan dalam penelitian ini yaitu jenis lada perdu, karena dirasa cocok untuk dikembangkan dilahan pekarangan
6. Lahan pekarangan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi lahan depan rumah, samping kanan dan kiri rumah dan lahan bagian belakang rumah, yang dimiliki oleh responden.

C. Pengukuran Variabel

Berdasarkan batasan operasional dari masing-masing variabel yang telah diuraikan sebelumnya maka selanjutnya masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dilakukan penilaian dari kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran variabel dalam pengkajian ini menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena suatu kejadian. Faktor internal dan eksternal diukur dengan menggunakan pernyataan-pernyataan positif. Dimana skor dari pernyataan tersebut adalah Sangat Setuju (SS) 5, Setuju (S) 4, Ragu-ragu (R) 3, Tidak Setuju (TS) 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut pengukuran variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Wanita Tani

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Internal			
	Karakteristik Wanita tani	Umur wanita tani saat melakukan pengkajian.		
		Usia < 25 – 30 tahun	Sangat Tinggi	5
		Usia 31 – 36 Tahun	Tinggi	4
		Usia 37 – 45 Tahun	Sedang	3
		Usia 46 – 55 Tahun	Rendah	2
		Usia > 55 tahun	Sangat Rendah	1
		Pendidikan tertinggi yang ditempuh wanita tani saat pengkajian		
		Tamatan S2	Sangat Tinggi	5
		Tamatan D IV/S1	Tinggi	4
		Tamatan DIII	Sedang	3
		Tamatan SMA	Rendah	2
		Tamatan SMK	Sangat Rendah	1
	Pengalaman	Pengalaman wanita tani dalam memanfaatkan lahan perkarangan.		
		1. Pengalaman usaha tani yang dimiliki wanita tani memberikan kemudahan dalam menerima pengetahuan		
		a. 2 Tahun	Sangat Setuju	5
		b. 1,5 Tahun	Setuju	4
		c. 1 Tahun	Ragu Ragu	3
		d. Setengah Tahun	Tidak Setuju	2
		e. Kurang Dari 1 Bulan	Sangat Tidak Setuju	1
		2. pengalaman usaha tani yang dimiliki wanita tani memberikan ketertarikan dalam menjalankan pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
		3. pengalaman usaha tani yang dimiliki wanita tani mendukung wanita tani untuk mau menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
	Pengetahuan	1. Pengetahuan yang dimiliki wanita tani memberikan kemudahan dalam memahami manfaat dan keuntungan dalam usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
		2. pengetahuan yang dimiliki wanita tani memberikan ketertarikan dalam menjalankan pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		3. pengetahuan yang dimiliki wanita tani mendukung wanita tani untuk mau menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
	Minat	1. Minat yang dimiliki wanita tani memberikan kemudahan dalam menerima pengetahuan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		2. Minat yang dimiliki wanita tani memberikan ketertarikan dalam menjalankan pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		3. Minat yang dimiliki wanita tani mendukung wanita tani untuk	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		4. Wanita tani mau menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
	Motif	1. Motif yang dimiliki wanita tani memberikan kemudahan dalam menerima pengetahuan.	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		2. Motif yang dimiliki wanita tani memberikan ketertarikan wanita tani dalam menjalankan	Sangat Setuju Setuju Ragu Ragu	5 4 3

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
		pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan.	Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
		3. Motif yang dimiliki wanita tani mendukung wanita tani untuk mau menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
	Ketersediaan lahan	1. Luas lahan pekarangan yang dimiliki wanita tani yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha lada perdu		
		a. 400 m ²	Sangat Setuju	5
		b. 400-300 m ²	Setuju	4
		c. 299-200 m ²	Ragu Ragu	3
		d. 199-100 m ²	Tidak Setuju	2
		e. <100	Sangat Tidak Setuju	1
		2. Ketersediaan lahan yang dimiliki wanita tani memberikan kemudahan dalam menerima pengetahuan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
		3. Ketersediaan lahan yang dimiliki wanita tani memberikan ketertarikan dalam menjalankan pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
		4. Ketersediaan lahan yang dimiliki wanita tani mendukung wanita tani untuk mau menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Ragu Ragu	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
2.	Eksternal			
	Peran penyuluh	Fungsi penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan infomator yang memberikan pemahaman dan kemauan wanita tani dalam menerapkan usaha lada perdu dilahan pekarangan.	Sangat Berperan	5
			Berperan	4
			Cukup Berperan	3
			Tidak Berperan	2
			Sangat Tidak Baperan	1

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	
	Estetika	Memanfaatkan lahan perkarangan untuk pengembangan usaha lada perdu yang memberikan keindahan dan kenyamanan	Sangat Menarik	5	
			Menarik	4	
			Ragu-Ragu	3	
			Tidak Menarik	2	
			Sangat Tidak Menarik	1	
1.	Keaktifan Kelompoktani	1. Kelompok yang aktif sebagai wahana belajar, memberikan kemudahan wanita tani dalam mendapatkan informasi tentang lada perdu.	Sangat Setuju	5	
			Setuju	4	
			Ragu Ragu	3	
			Tidak Setuju	2	
			Sangat Tidak Setuju	1	
		2. Kelompok yang aktif sebagai wahana kerjasama memberikan kemudahan wanita tani untuk menjalankan pengembangan lada perdu dilahan pekarangan.	Sangat Setuju	5	
			Setuju	4	
			Ragu Ragu	3	
		3. Kelompok yang aktif sebagai wahana produksi memberikan kemudahan wanita tani untuk menerapkan pengembangan lada perdu dilahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan	Tidak Setuju	2	
			Sangat Tidak Setuju	1	
		Kosmopolitan	1. Wanita tani yang aktif dalam menggunakan media sosial memudahkan wanita tani untuk mencari informasi tentang lada perdu dilahan pekarangan.	Sangat Setuju	5
				Setuju	4
				Ragu Ragu	3
	Tidak Setuju			2	
	Sangat Tidak Setuju			1	
	2. Wanita tani yang aktif dalam menggunakan media sosial memudahkan interaksi antar wanita tani dan penyuluh.	Sangat Setuju	5		
		Setuju	4		
		Ragu Ragu	3		
		Tidak Setuju	2		
		Sangat Tidak Setuju	1		
Respon Wanita Tani Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Untuk Pengembangan Usaha Lada Perdu (Y)					
1.	Respon Kognitif	1. pemahaman terhadap manfaat lahan perkarangan.	Sangat Paham	5	
			Paham	4	
			Kurang Paham	3	
			Tidak Paham	2	
			Sangat Tidak Paham	1	

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor		
2.		2. pemahaman terhadap keuntungan usaha lada perdu dilahan perkarangan.	Sangat Paham	5		
			Paham	4		
			Kurang Paham	3		
			Tidak Paham	2		
			Sangat Tidak Paham	1		
		Afektif				
		1. ketertarikan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu.	Sangat Tertarik	5		
			Tertarik	4		
			Cukup Tertarik	3		
			Tidak Tertarik	2		
			Sangat Tidak Tertarik	1		
		Konatif				
		1. Kemauan wanita tani dalam pemanfaatan lahan perkarangan untuk usaha lada perdu.	Sangat Tertarik	5		
			Tertarik	4		
			Cukup Tertarik	3		
Tidak Tertarik	2					
Sangat Tidak Tertarik	1					

D. Pelaksanaan Pengkajian

1. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan pengkajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Identifikasi potensi wilayah untuk mencari permasalahan yang akan dikaji.
- b. Menetapkan judul pengkajian sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c. Melakukan penyusunan laporan pengkajian dan seminar Hasilnya..
- d. Melaksanakan pengkajian dengan kuisisioner terhadap sampel yang ditarik secara acak.
- e. Melakukan analisis data hasil pengkajian dengan menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan SPSS.
- f. Penyusunan laporan hasil pengkajian yang disertai dengan seminar hasil pengkajian tersebut.

2. Pengumpulan Data

1. Jenis data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait dengan mencatat secara langsung yang ada kaitannya dengan pengkajian ini serta diperlukan untuk melengkapi data primer.

2. Metode pengumpulan data

Pengkajian ini mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data tentang karakteristik responden, karakteristik inovasi teknologi dan data pendukung dengan pengamatan serta pencatatan secara langsung.
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data tentang karakteristik responden, karakteristik inovasi teknologi dan data pendukung dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner.
- c. Kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuisisioner kemudian dicatat.
- d. Populasi dan sampel,

Menurut Arikunto (2013) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013) menyatakan populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini dipilih kelompok wanita tani didesa yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai, yaitu Desa Penggalangan, dan Binjai sebanyak 62 orang.

Data populasi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data populasi kelompok tani

No	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok tani	Jumlah Wanita tani (Orang)
1	Binjai	Kenanga	33
2	Penggalangan	Melur	29
Jumlah			62

Sumber : SK Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tebing Syahbandar(2019)

Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah populasi pada pengkajian ini adalah 62 wanita tani yang terdiri dari 2 kelompok tani. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Karena tidak semua kelompok wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar aktif. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dengan presisi 10% karena menurut rumus *Taro Yamane* jika populasi melebihi 100 orang maka menggunakan presisi 15-20 %, jika populasi dibawah 100 orang dan di atas 50 orang maka

menggunakan presisi 10 %, dan apabila presisi kurang dari 50 orang maka semua populasi dijadikan sampel. Penentuan sampel sebagai berikut :

Rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1} \dots\dots\dots(Pers 1)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Presisi

Jadi dengan menggunakan rumus yamane dengan presisi 10% diperoleh hasil sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{62}{62(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{62}{0,62 + 1}$$

$$n = \frac{62}{1,62}$$

$$n = 38 \text{ orang}$$

Untuk pembagian jumlah sampel pada masing-masing wanita tani dalam desa dilakukan perhitungan dengan cara *Proposional random sampling* dengan rumus sebagai berikut dan perhitungan dilakukan pada tabel 3 dibawah ini :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} n \dots\dots\dots(Pers 2)$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah Sampel Menurut Stratum

n = Jumlah Sampel Seluruhnya

N_1 = Jumlah Populasi Menurut Stratum

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Tabel 3. Data Sampel Kelompoktani

No	Desa/Kelurahan	Nama Kelompoktani	Jumlah Wanita tani (Orang)	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
1	Binjai	Kenanga	33	$33/62 \times 38$	20
2	Penggalangan	Melur	29	$29/62 \times 38$	18
Jumlah					38

Sumber : SK Wanita Tani Kecamatan Tebing Syahbandar

Tabel 3 diatas telah diketahui sampel dikelompok wanita tani kenanga berjumlah 20 orang dan di kelompok wanita tani melur berjumlah 18 orang, selanjutnya untuk menunjuk wanita tani dalam menentukan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu.

3. Analisis Data

a. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pelaksanaan pengkajian ini yaitu kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validasi dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada wanita tani, pengujian ini hanya dilakukan kepada responden diluar dari wanita tani sampel yang memiliki karakteristik sama dengan wanita tani sampel. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Menurut sugiyono (2012), teknik pengumpulan data melalui kuisisioner,

dimana kuisioner yang digunakan sebagai pengumpul data agar dapat berfungsi dengan baik dan mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan kewanita tani.

1) Uji Validitas

Noor (2011), uji validitas sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat mendefenisikan suatu variabel, jika $r_{tabel} < r_{ruang}$, maka butir soal tersebut valid, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{xy} : \frac{N ((\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(\text{Pers 3})$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total
- XY = Skor pertanyaan no. 1 dikalikan skor total
- R = Koefisien Kolerasi

Suatu alat ukur dikatakan sah apabila kebenaran suatu alat ukur untuk mengukur suatu hal yang ingin diukur oleh peneliti maupun penyaji. Alat pengukur yang berfungsi dengan baik akan mampu mengukur dengan tepat gejala-gejala sosil tertentu, karenanya alat tersebut disebut valid. Riduwan (2003) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur sehingga dapat benar-benar diukur apa yang harus diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan, (2003) uji reliabilitas yaitu untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Rumus *Alfa Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \dots\dots\dots(Pers 4)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan
- σ^2 = Varian total

Jika nilai Alpha > 0,6 disebut reliabel. Namun sebaliknya jika nilai Alpha < 0,6 maka disebut tidak reliabel. Analisis validitas dan reliabilitas diolah dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas test (r) pada umumnya diberikan patokan sebagai berikut :

- a) Apabila r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} berarti test hasil kuisisioner yang sedang diuji reabilitas dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).

b) Apabila r_{hitung} sama atau lebih kecil dari r_{tabel} berarti test hasil kuisioner yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang rendah (Mardikanto, 2006).

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas yang dilakukan untuk seluruh item pertanyaan yang berjumlah 48 item untuk memperoleh hasil yang valid. Caranya adalah dengan melihat nilai koefisien antara tiap item dengan skor total, kemudian dibandingkan dengan nilai dengan nilai r tabel *Pearson Product Moment* dengan signifikansi 0,05 dan $df = n-2$ jika koefisien korelasi output SPSS lebih kecil dari r tabel artinya item tersebut tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas berikutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dilakukan semua item instrument yang telah dinyatakan valid, maka berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS semua instrument pengkajian dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,6. Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut :

a) Variabel pengalaman, dari 5 item pertanyaan, 4 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hasil uji validitas pada variabel pengalaman di cantumkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Pengalaman

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,918	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,786	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,981	0,514	Valid	0,988	Reliabel
5.	0,383	0,514	Tidak valid		

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 5 pernyataan dalam variabel pengalaman memiliki 4 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid yaitu dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan yang tidak valid memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dijelaskan pada pernyataan satu dengan nilai $0,918 > 0,514$, pernyataan 2 yaitu $0,835 > 0,514$, pernyataan 3 yaitu $0,786 > 0,514$, pernyataan ke 4 yaitu $0,981 > 0,514$ dinyatakan valid dan yang tidak valid yaitu pernyataan 5 dengan nilai $0,383 < 0,514$. Namun pada variabel pengalaman yang pernyataannya tidak valid langsung di buang karena pernyataan yang lain sudah cukup mewakili untuk dijadikan koesioner. Dan 4 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai *Alfa Cronbach* nya > 0.6 ($0,988 > 0,6$).

b) Variabel Minat, dari 4 item pertanyaan, 3 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Hasil uji validitas dari variabel minat di tampilkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Minat

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,222	0,514	Tidak Valid		
3.	0,632	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,848	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari variabel minat ada 4 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,835, pernyataan kedua yaitu 0,222, pernyataan ketiga yaitu 0,632 dan pernyataan keempat yaitu 0,848. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 pernyataan tersebut 3 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada pernyataan 1,3 dan 4. Sedangkan pada pernyataan 2 dikatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 pernyataan yang

valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

c) Variabel motif, dari 5 item pertanyaan, 4 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hasil uji validitas dari variabel minat di tampilkan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Motif

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,234	0,514	Tidak Valid		
2.	0,721	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,667	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,872	0,514	Valid	0,988	Reliabel
5.	0,846	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari variabel motif ada 5 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,234, pernyataan kedua yaitu 0,721, pernyataan ketiga yaitu 0,667, pernyataan keempat yaitu 0,872 dan pernyataan ke lima yaitu 0,846. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 pernyataan tersebut 4 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada pernyataan 2,3,4 dan 5. Sedangkan pada pernyataan 1 dikatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai *Alfa Cronbach* pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

d) Variabel pengetahuan , dari 5 item pertanyaan, 5 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hasil uji validitas dari variabel minat di tampilkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Pengetahuan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	0,960	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,932	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,965	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,960	0,514	Valid	0,988	Reliabel
5.	0,805	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari variabel pengetahuan ada 5 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,960, pernyataan kedua yaitu 0,932, pernyataan ketiga yaitu 0,965, pernyataan keempat yaitu 0,960 dan pernyataan ke lima yaitu 0,805. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 pernyataan tersebut 5 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 5 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

e) Variabel ketersediaan lahan pekarangan dari 2 item pertanyaan, 2 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung > r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Hasil uji validitas dari variabel minat di tampilkan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Luas Lahan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
1	0,941	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari variabel luas lahan ada 2 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,941 dan pernyataan kedua yaitu 0,835. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 2 pernyataan tersebut semua pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$

r_{tabel} . Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 2 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

f) Variabel peran penyuluh, dari 5 item pertanyaan, 3 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hasil uji validita dari variabel minat di tampilkan pada tabel 9 berikut :

Tabel.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Penyuluh

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,960	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,930	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,918	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,941	0,514	valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari variabel peran penyuluh ada 4 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,960, pernyataan kedua yaitu 0,930, pernyataan ketiga yaitu 0,918 dan pernyataan keempat yaitu 0,941. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 pernyataan tersebut semua pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} . Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

g) Variabel estetika dari 4 item pertanyaan, 4 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hasil uji validitas pada variabel pengalaman di cantumkan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Estetika

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,676	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,941	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,941	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,873	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari variabel minat ada 4 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,676, pernyataan kedua yaitu 0,941, pernyataan ketiga yaitu 0,941 dan pernyataan keempat yaitu 0,873. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 pernyataan tersebut semua pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada pernyataan. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach *Alfa Cronbach* pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

h) Variabel keaktifan poktan, dari 5 item pertanyaan, 4 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung > r tabel dan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Hasil uji validitas pada variabel pengalaman di cantumkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kelompok tani

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,916	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,959	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,957	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,059	0,514	Tidak Valid		
5.	0,827	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari variabel kelompok tani ada 5 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada

pernyataan pertama yaitu 0,916, pernyataan kedua yaitu 0,959, pernyataan ketiga yaitu 0,957, pernyataan keempat yaitu 0,059 dan pernyataan ke lima yaitu 0,827. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 pernyataan tersebut 4 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pada pernyataan 4 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

i) Variabel kosmopolitan, dari 4 item pertanyaan, 3 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Hasil uji validitas pada variabel pengalaman di cantumkan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kosmopolitan

No Item	r hitung	r table	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,398	0,514	Tidak Valid		
2.	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,939	0,514	Valid	0,988	Reliabel
4.	0,954	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa dari variabel kosmopolitan ada 4 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,398, pernyataan kedua yaitu 0,835, pernyataan ketiga yaitu 0,939, pernyataan keempat yaitu 0,954. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 pernyataan tersebut 3 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pada pernyataan 1 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai *Alfa Cronbach* pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

j) Variabel respon , jumlah item pertanyaan 10 terbagi dalam 8 kategori. Persepsi secara ekonomis sebanyak 3 item, secara teknis 3 item dan secara sosial 3 item. Uji Validitas dan reliabilitas variabel persepsi wanita tani disajikan sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Respon Wanita tani

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	0,941	0,514	Valid	0,988	Reliabel
2.	0,676	0,514	Valid	0,988	Reliabel
3.	0,443	0,514	Tidak Valid		
4.	0,833	0,514	Valid	0,988	Reliabel
5.	0,930	0,514	Valid	0,988	Reliabel
6.	0,871	0,514	Valid	0,988	Reliabel
7.	0,278	0,514	Tidak Valid		
8.	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel
9.	0,835	0,514	Valid	0,988	Reliabel
10.	0,858	0,514	Valid	0,988	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

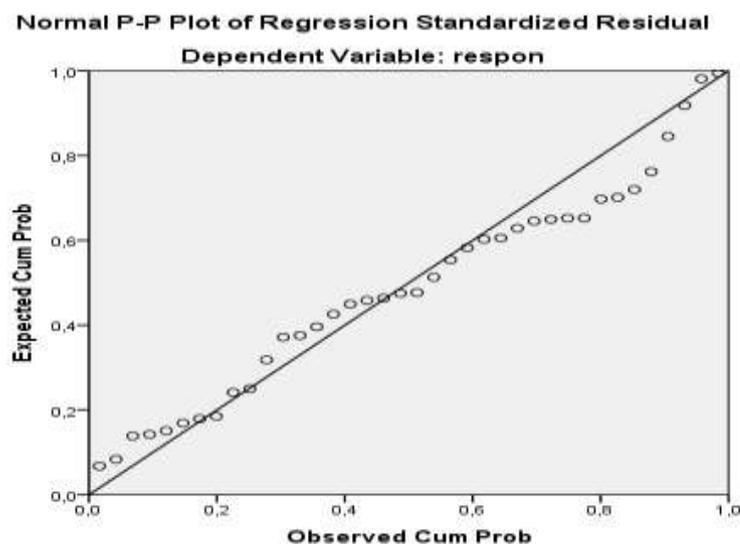
Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa dari variabel respon wanita tani ada 10 pernyataan masing-masing memiliki nilai r_{tabel} 0,514 dan nilai r_{hitung} pada pernyataan pertama yaitu 0,941, pernyataan kedua yaitu 0,674, pernyataan ketiga yaitu 0,443, pernyataan keempat yaitu 0,514, pernyataan ke enam yaitu 0,871, pernyataan ke tujuh yaitu 0,278, pernyataan ke delapan yaitu 0,835, pernyataan ke sembilan yaitu 0,835 dan pernyataan ke sepuluh yaitu 0,858. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 pernyataan tersebut 8 pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pada pernyataan 2 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 pernyataan yang valid dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,988 > 0,6$).

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data pengujian ini paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas pada analisis parametrik, asumsi yang dimiliki pada data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, kita dapat melihat uji normalitas dengan menggunakan grafik PP Plots.

Menurut Priyanto (2012) mengemukakan bahwa suatu data akan terdistribusi secara normal jika probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan pada grafik P-P Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan pada garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan.

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pengkajian ini menggunakan uji nonparametrik *Kohmogorov-Sminor (K-S)*. Dalam uji *Kohmogorov-Sminor (K-S)* jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengkajian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Dilihat dari gambar diatas bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat di uji melalui 2 cara yaitu cara seperti diatas dan bisa diuji dengan melalui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan melakukan uji *one-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dapat dilihat tabel hasil uji *one-Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 14. Uji normalitas *one-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11240910
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,064
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel uji normalitas *one-Sample Kolmogrov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,185 yang berarti data berdistribusi normal. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah memenuhi syarat dan ketentuan distribusi data yang mana jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut disebut normal.

c. Analisis Respon Wanita Tani Dalam pemanfaatan lahan perkarangan untuk pengembangan usaha lada perdu

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan perkarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai dengan cara menghitung Hipotesis I respon wanita tani dan Hipotesis II respon wanita tani.

Hasil dari respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan perkarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai diketahui dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala *likert*, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah untuk mengukur respon wanita tani berdasarkan dari nilai skor respon digunakan rumus sebagai berikut :

$$Na = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum yang dicapai}} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Pers 6})$$

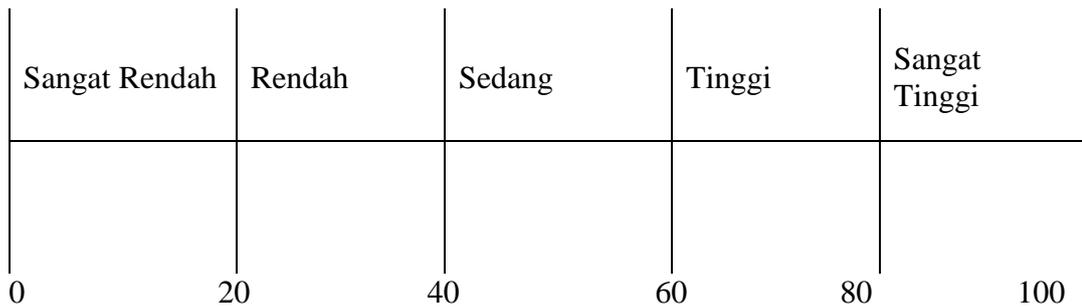
Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan dan Sunarto, 2014)

- 0 % - 20 % = Sangat Rendah
- 21 % - 40 % = Rendah
- 41 % - 60 % = Sedang

61 % - 80 % = Tinggi

81 % - 100 % = Sangat Tinggi

Hasil nilai yang di peroleh jika diplot melalui garis kontinum dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Garis Kontinum Respon Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Pengembangan Usaha Lada Perdu

d. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respon Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Pengembangan Usaha Lada Perdu

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan model analisis regresi berganda dengan formulasi matematis (Sugiyono, 2011) sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_{1.1}X_1 + \beta_{1.2}X_2 + \beta_{1.3}X_3 + \beta_{1.4}X_4 + \beta_{1.5}X_5 + \beta_{1.6}X_6 \dots\dots\dots \text{(Pers 7)}$$

Keterangan :

Y_1 = Kemampuan wanita tani

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

- X₁ = Variabel Pendidikan
- X₂ = Variabel Umur
- X₃ = Variabel Pengalaman
- X₄ = Variabel Sikap
- X₅ = Variabel Pendapatan
- X₆ = Variabel Analisis Kebutuhan

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama, digunakan uji F dan uji simultan dengan formulasi sebagai berikut (Sugioyo, 2011) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R)^{\frac{2}{n-k=1}}} \dots\dots\dots (Pers 8)$$

Dimana :

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang diuji :

H₀ : b_i = 0 : Artinya tidak ada pengaruh respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

$H_0 : b_i \neq 0$: Artinya ada pengaruh respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh faktor respon wanita tani (karakteristik individu pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh faktor respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) secara individual/ parsial terhadap dependen (Y) digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots\dots\dots (Pers 9)$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi ke-1, dengan derajat bebas n-k-1

$Se(b_i) = \text{Akar varians } (b_i)$

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : b_i = 0$: artinya faktor pengaruh respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) tidak berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

$H_0 : b_i \neq 0$: artinya faktor pengaruh respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Kriteria pengujian adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka H_0 ditolak yang berarti faktor respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

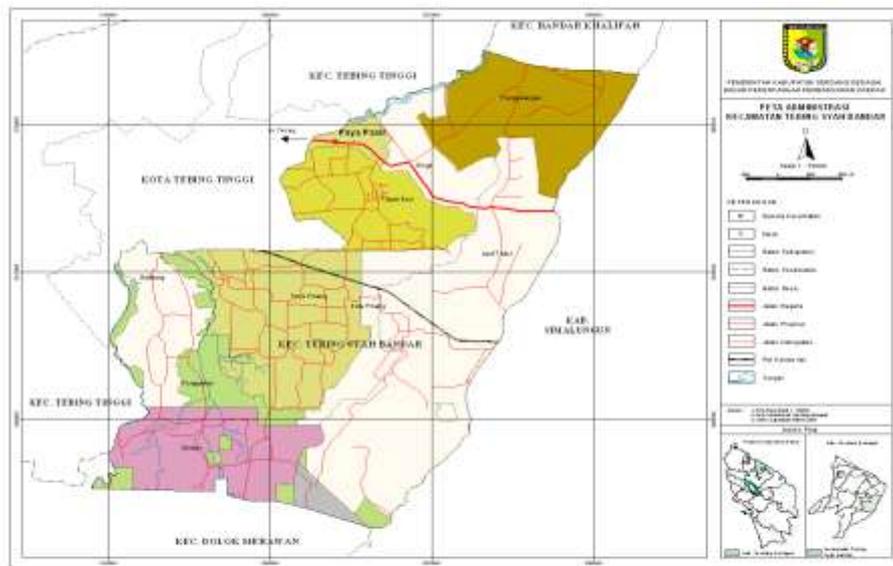
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima yang berarti faktor respon wanita tani (pengalaman, keterampilan, minat, motif, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan, ketersediaan lahan, pengetahuan) tidak berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Pengkajian

1. Letak Geografis

Kecamatan Tebing Syahbandar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Lintang Utara : $3^{\circ}11' - 3^{\circ}23'$ dan Bujur Timur $99^{\circ}01' - 99^{\circ}19'$. Kecamatan Tebing Syahbandar memiliki luasan daerah + 120,30 Km². Jarak dari kantor camat Tebing Syahbandar ke kantor Bupati Serdang Bedagai yaitu 19 Km. (Data angka BPS tahun 2017 Kecamatan Tebing Syahbandar).



Gambar. 4 Kecamatan Tebing Syahbandar

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2018

Batasan-batasan Kecamatan Tebing Syahbandar dapat dilihat pada gambar 4 yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Bandar Khalifah
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Dolok Merawan

- c. Sebelah Barat : Pemko Tebing Tinggi
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Batu Bara

Untuk melihat potensi wilayah di kecamatan Tebing syahbandar dapat dilihat luas wilayah setiap kelurahan yang ada di kecamatan ini.

2. Luas wilayah

Luas wilayah dan jumlah dusun menurut kelurahan di Kecamatan Tebing Syahandar Tahun 2018. Dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15 Luas Wilayah Berdasarkan Kelurahan Di Kecamatan Tebing Syahbandar

No. Desa/Kelurahan	Luas km2	Terhadap Luas Kecamatan
(1) (2)	(3)	(4)
1. Sibulan	11,29	9,38
2. Bahilang	9,27	7,71
3. Penggalian	7,13	5,93
4. Paya Pinang	19,98	16,60
5. Laut Tador	28,20	23,44
6. Kuta Pinang	6,67	5,54
7. Tanah Besih	12,70	10,56
8. Paya Pasir	4,64	3,86
9. Binjai	7,28	6,05
10. Penggalangan	13,15	10,93
Jumlah	120,30	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2018

Tabel 5 dapat dilihat Kecamatan Tebing Syahbandar memiliki 10 kelurahan/nagori yang memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Luas lahan yang tertinggi yaitu berada di Kelurahan Laut Tador dengan luas 28,20Km² disusul oleh Kelurahan Paya Pinang sebesar 19,98 Km² sedangkan yang terendah yaitu dikelurahan Paya Pasir yaitu 4,64 Km².

3. Keadaan Penduduk

Kependudukan di Tebing Syahbandar diklasifikasikan menjadi penduduk menurut umur dan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Penduduk menurut desa / kelurahan dan jenis kelamin Di Kecamatan Tebing Syahbandar Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Rasio Jenis Kelamin Di Kecamatan Tebing Syahbandar Tahun 2018

No	Kelurahan	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Rasio jenis kelamin
1.	Sibulan	479	467	946	103
2.	Bahilang	283	268	551	106
3.	Penggalian	1,854	1,859	3,713	100
4.	Paya Pinang	2,268	2,222	4,490	102
5.	Laut Tador	829	798	1,627	104
6.	Kuta Pinang	1,430	1,431	2,861	100
7.	Tanah Besih	733	708	1,441	104
8.	Paya Pasir	1,998	2,004	4,002	100
9.	Binjai	2,948	2,923	5,871	101
10.	Penggulangan	3,724	3,778	7,502	99
Jumlah		16 546	16 458	33 004	101

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2018

Tabel 16 diatas menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Tebing Syahbandar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 33.004 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 16.546 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 16.458 jiwa . Dilihat dari jumlah penduduk perbandingan antara jumlah penduduk laki laki dan perempuan cukup seimbang dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh.

Selain jenis kelamin untuk melihat potensi penduduk di Kecamatan Tebing Syahandar dapat dilihat berdasarkan golongan umur produktif dan non produktif yang ada di Kecamatan Tebing Syahandar, untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1	00-04	1 875
2	05-09	1 820
3	10-14	1 758
4	15-19	1 722
5	20-24	1306
6	25-29	1151
7	30-34	1185
8	35-39	1 025
9	40-44	996
10	45-49	870
11	50-54	819
12	55-59	727
13	60-64	597
14	65-69	333
15	70-74	174
16	>75	190
Total keseluruhan		16.546

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2018

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia produktif dibedakan menjadi 2 kategori yaitu yang pertama usia sangat produktif 15–49 tahun , dan yang kedua usia produktif 50–64 tahun. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk pada usia sangat produktif dan produktif mencapai 10,396 orang artinya 62,55 %, hal ini menunjukkan Kecamatan Tebing Syahandar memiliki potensi sumber daya manusia yang baik.

4. Luas lahan dan penggunaanya

Untuk melihat potensi yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar khususnya dibidang pertanian, dapat diihat dari luas lahan dan penggunaanya, berikut luas lahan dan penggunaannya yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar:

Tabel 18 Luas Lahan Bukan Sawah menurut Jenisnya di Kecamatan Tebing Syahbandar Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Pekarangan	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Hutan Rakyat	Hutan Negara	Perkebunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sibulan	16	-	-	-	-	1.480,0
2.	Bahilang	15	-	-	-	-	1.050,0
3.	Penggalian	25	173	41	-	-	131,0
4.	Paya Pinang	31	160	50	-	-	2.140,0
5.	Laut Tador	35	-	-	-	-	1.400,0
6.	Kuta Pinang	50	120	25	5	-	310,7
7.	Tanah Besih	40	-	-	-	-	1.434,0
8.	Paya Pasir	110	276	16	5	-	70,0
9.	Binjai	75	379	80	10	-	112,0
10.	Penggalangan	125	275	50	10	-	407,0
	Jumlah	522	1383	262	30	-	8534,7

Sumber : BPS Kecamatan Tebing Syahbandar 2018

Dilihat dari tabel diatas luas lahan pekarangan yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar cukup potensial yaitu 522 hektar, kelurahan yang memiliki luas lahan pekarangan terluas yaitu desa penggalangan dengan luas lahan pekarangan 125 hektar hal ini cukup potensial untuk dimanfaatkan dan mendukung dalam penelitian ini.

B. Hasil Pengkajian

1. Karakteristik Responden

Kelompok wanita tani yang tergabung dalam pengkajian ini yaitu kelompok wanita tani Melur di Desa Penggalangan dan Kenanga di Desa Binjai dengan populasi sebanyak 62 wanita tani yang berada di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh sampel sebanyak 38 responden. Adapun karakteristik responden pada pengkajian ini yaitu sebagai berikut.

a. Umur Responden

Umur merupakan lama hidup wanita tani sampai pada saat pengkajian dilaksanakan. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 19 dibawah ini.

Tabel 19 Distribusi Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	20-29	3	8
2	30-39	9	24
3	40-49	12	31
4	50-59	10	26
5	60-69	3	8
6	<70	1	3
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Umur responden dalam pengkajian ini berkisar antara 20-70 tahun. Dilihat pada tabel diatas bahwa responden yang mendominasi yaitu kelompok pada klasifikasi umur 40-49 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 31 %. Artinya bahwa pada umumnya wanita tani yang menjadi responden yaitu wanita tani yang berusia produktif. Menurut Rochani (2004) umur responden petani dikatakan produktif dengan memiliki umur 15-55 tahun. Dengan demikian hal ini dapat menjadi potensi yang besar dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani. Kondisi fisik dan tenaga yang dihasilkan seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh tingkat umur. Jika usia responden semakin tua maka keadaan fisik responden semakin berkurang. Dalam penelitian ini usia responden tergolong usia yang masih produktif sehingga wanita tani masih memiliki semangat yang besar dan lebih meningkatkan peran sertanya dalam setiap kegiatan, dibandingkan usia yang sudah tidak produktif yang masih aktif

melakukan usaha tani dikarenakan responden sudah biasa melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dan juga mencari kesibukan untuk menghilangkan rasa jenuh.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkat ilmu keterampilan yang diperoleh responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Distribusi responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	15	39
2	SMP	14	37
3	SMA/Sederajat	8	21
4	Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data yang tersaji pada distribusi pendidikan diketahui bahwa sebanyak 39% (15 wanita tani) telah menyelesaikan pendidikan dijenjang SD, 37% (14 wanita tani) telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMP, 21% (8 wanita tani) telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMA, dan 3% (1 wanita tani) telah menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Pendidikan responden sudah tergolong dalam keadaan baik dikarenakan rata-rata wanita tani sudah pernah mengikuti pendidikan formal walaupun klasifikasinya berbeda-beda. Berdasarkan hasil distribusi bahwa klasifikasi pendidikan wanita tani paling dominan yaitu pendidikan SD. Tingkat pendidikan yang berbeda-beda akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam menerima inovasi baru.

c. Ketersediaan lahan pekarangan

Pada penelitian ini ketersediaan lahan pekarangan yang dimiliki responden dapat diukur berdasarkan luas lahan pekarangan yang dimiliki responden tersebut. Distribusi responden berdasarkan ketersediaan lahan pekarangan disajikan pada Tabel.21 dibawah ini.

Tabel 21 Distribusi Responden berdasarkan Ketersediaan Lahan Pekarangan

No	Luas lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0.01-0.03	13	34
2.	0.04-0.06	13	34
3.	< 0.07	12	32
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data yang tersaji pada distribusi ketersediaan lahan pekarangan diketahui bahwa sebanyak 34% wanita tani memiliki luas lahan 0.01-0.06 hektar yaitu sebanyak 23 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki luas lahan pekarangan yang cukup potensial dan dapat dimanfaatkan. Wijaya dan Trias (2015) menyatakan bahwa luas lahan pekarangan dibagi menjadi empat kategori yaitu pekarangan ukuran kecil dengan luas yang kurang dari 120 m², pekarangan ukuran sedang dengan luas lahan 120 sampai dengan 400 m², pekarangan dengan ukuran 400 sampai 1000 m², disebut pekarangan luas dan pekarangan yang lebih dari 1000 m² disebut dengan pekarangan sangat luas.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu keadaan mengalami, melihat keberhasilan maupun kegagalan berusaha tani. Distribusi responden berdasarkan pengalaman dapat disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22. Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman

No.	Lamanya bertani (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase %
1.	<1	0	0
2.	1 tahun	2	5
3.	2 tahun	36	95
4.	>2	0	0
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data yang tersaji pada distribusi pengalaman diketahui bahwa sebanyak 95% wanita tani sudah berpengalaman dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sebanyak 38 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki wanita tani responden berada pada tingkat tinggi karena lamanya pengalaman dominan yang dicapai yaitu selama 2 tahun. Untuk distribusi tingkat pengalaman dapat disajikan pada tabel 23 dibawah ini.

Tabel 23 Distribusi responden terhadap variabel pengalaman

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	22	58
4	Tinggi	12	32
5	Sangat Tinggi	4	10
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Dilihat dari tabel 23 bahwa wanita tani memilih pada kriteria sedang dengan tingkat respon 58 % sebanyak 22 orang disusul dengan kriteria tinggi dengan tingkat respon 32% dan sangat tinggi dengan tingkat respon 10%. Maksudnya adalah pengalaman wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar memilih sedang dikarenakan mereka sudah memiliki pengalaman yang sudah lama dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan, namun mereka belum memiliki pengalaman untuk melakukan usaha lada perdu.

2. Minat

Minat merupakan kemauan atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai. Distribusi minat di Kecamatan Tebing Syahbandar dilihat pada tabel 24.

Tabel 24 Distribusi Minat di Kecamatan Tebing Syahbandar.

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	9	24
4	Tinggi	13	34
5	Sangat Tinggi	16	42
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 24 diatas pada variabel minat menunjukkan kriteria sangat tinggi tingkat responnya yaitu sebesar 42% dengan responden sebanyak 38 orang. Artinya minat wanita tani sangat tinggi dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar.

3. Motif

Motif merupakan sebuah alasan yang diungkapkan atau dibuat untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan suatu tujuan. Distribusi motif dapat dilihat pada tabel 25 dibawah ini.

Tabel 25 Distribusi variabel motif di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	36	95
4	Tinggi	0	0
5	Sangat Tinggi	2	5
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 25 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel motif memiliki tingkat respon tertinggi pada kriteria sedang dengan jumlah responden sebanyak 38 orang sebesar 95%. Artinya wanita tani mau melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu atas dasar kemauan sendiri dan hobi bukan memiliki motif atau pengaruh dari pihak lain.

4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ilmu yang diketahui oleh seseorang untuk mengetahui suatu hal. Distribusi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 26. Dibawah ini.

Tabel 26 Distribusi variabel pengetahuan di Kecamatan Tebing Syahbandar.

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	1	3
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	37	97
5	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat respon tertinggi yaitu pada kriteria tinggi dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dengan tingkat respon 97%. Artinya pengetahuan yang dimiliki wanita tani dapat menjadi bekal utama dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu.

5. Ketersediaan Luas Pekarangan

Luas lahan merupakan besaran lahan yang dimiliki seseorang. Distribusi luas lahan di Kecamatan Tebing Syahbandar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27 Distribusi variabel luas lahan di Kecamatan Tebing Syahbandar.

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	13	34
5	Sangat Tinggi	25	66
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas tingkat responden tertinggi pada kriteria sangat tinggi sebanyak 66% dengan jumlah responden 25 orang. Hal ini dapat di artikan bahwa luas lahan mempengaruhi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu. Dan luas lahan pekarangan wanita tani responden di Kecamatan Tebing Syahbandar cukup luas shingga bisa untuk melakukan pengembangan usaha lada perdu.

6. Peran Penyuluh

Peran penyuluh yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dapat mempengaruhi reaksi wanita tani dimana penyuluh sebagai fasilitas proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan wanita tani untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Dalam kegiatan pertanian diperlukan kehadiran peran penyuluh sebagai pemicu sekaligus sebagai pemacu pembangunan pertanian di Indonesia (Mardikanto, 2009). Distribusi peran penyuluh di Kecamatan Tebing Syahbandar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 28 Distribusi Peran Penyuluh di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	8	21
3	Sedang	29	76

4	Tinggi	0	0
5	Sangat Tinggi	1	3
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Dilihat pada tabel 28 di atas, menunjukkan bahwa tingkat respon petani yaitu 76% dengan responden sebanyak 29 orang pada kriteria sedang, Artinya yaitu penyuluh di Kecamatan Tebing Syahbandar kurang aktif dalam melakukan perkumpulan maupun kunjungan pada wanita tani.

7. Estetika

Estetika merupakan suatu nilai keindahan untuk melihat objek. Distribusi estetika dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 29 Distribusi Peran Penyuluh di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	17	45
5	Sangat Tinggi	21	55
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Dilihat dari tabel 29 diatas menunjukkan bahwa tingkat respon tertinggi yaitu pada kriteria sangat tinggi sebesar 55% dengan jumlah responden 21 orang. Hal ini dapat di artikan bahwa dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu dapat menjadi nilai keindahan atau estetika yang tinggi.

8. Keaktifan Kelompok Tani

Keaktifan kelompok tani merupakan keikutsertaan petani dalam kelompok yang melakukan kegiatan secara fisik maupun mental. Distribusi keaktifan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30 Distribusi variabel Keaktifan Kelompok Tani di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	18	47
5	Sangat Tinggi	20	53
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat dilihat tingkat respon tertinggi yaitu pada kriteria sangat tinggi sebesar 53% dengan jumlah responden 20 orang. Hal ini dapat diartikan sebagai bahwa dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu memerlukan keaktifan kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana bekerja sama dan wahana produksi agar dapat mendorong wanita tani untuk menerapkan dengan menanam lada perdu lahan pekarangan.

9. Kosmopolitan

Kosmopolitan merupakan suatu aspek yang dilakukan seseorang untuk melihat seberapa penting sebuah komunikasi antar seseorang untuk mendapatkan suatu wawasan atau pengetahuan dari pihak lain. Distribusi kosmopolitan dapat dilihat pada tabel 31 dibawah ini.

Tabel 31 Distribusi Variabel Kosmopolitan Di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kosmopolitan	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Setuju	6	16
5	Sangat Rendah	32	84
	Rendah	38	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat respon tertinggi berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 84% dengan jumlah responden 32 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi yang dilakukan wanita tani ke pihak lain sudah baik. Seperti mencari informasi melalui penyuluh atau pihak lain maupun dari internet untuk menambah pengetahuan dari wanita tai tersebut.

10. Respon

a. Kognitif

Respon kognitif merupakan respon yang mencakup pengetahuan, pemahaman serta tanggapan wanita tani. Seperti ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Respon kognitif berisikan pernyataan yang diisi oleh wanita tani, distribusi respon kognitif petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 32 Distribusi Respon Kognitif Di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	1	3
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	17	45
5	Sangat Tinggi	20	52
	Jumlah	38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 32, menyatakan bahwa respon kognitif petani berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman serta tanggapan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu sudah tinggi.

b. Afektif

Respon afektif berhubungan dengan reaksi emosi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Distribusi respon afektif petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 33 Distribusi Respon Afektif Petani Di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	1	3
2	Rendah	0	0
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	20	53
5	Sangat Tinggi	17	44
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 33 di atas menunjukkan bahwa respon afektif wanita tani berada pada kriteria setuju pada responden 20 orang dengan tingkat respon 53 %, artinya wanita tani menanggapi atau merespon dengan baik terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu.

c. Konatif

Respon Konatif yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, seperti tindakan dan keputusan terhadap sesuatu. Distribusi respon konatif wanita tani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 34 Distribusi Responden Konatif Petani di Kecamatan Tebing Syahbandar

No	Kriteria	Jumlah Responden	Tingkat Respon (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	1	3
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	14	37
5	Sangat Tinggi	23	60
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Tabel 34 diatas menyatakan bahwa respon konatif wanita tani berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 23 orang sebanyak 60% artinya wanita tani memberikan keputusan bahwa tingkat responnya tinggi dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu. Wanita tani mau menanam atau menerapkan penanaman lada perdu di pekarangan.

C. Pembahasan

1. Analisis respon wanita tani Terhadap pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu.

Respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar diukur menggunakan nilai respon yang meliputi respon kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif berisikan pertanyaan/ pernyataan yang berisikan pengetahuan yang dimiliki wanita tani dan tanggapan wanita tani tentang pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Respon afektif berisi pernyataan mengenai perasaan wanita tani dan terkait masalah emosi dan reaksi terhadap konsep, tujuan, keunggulan dan manfaat pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu, sedangkan respon konatif berisi pernyataan mengenai keinginan serta cenderung ingin melakukan sesuatu atau keputusan wanita tani dalam melakukan

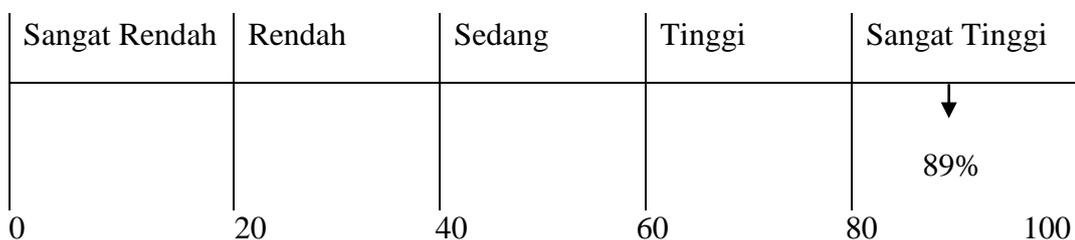
pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Berikut hasil analisis disajikan pada tabel 35.

Tabel 35. Analisis Tingkat Respon

No	Komponen Respon	Skor Responden	Skor Maximum	Nilai Respon (%)	Tingkat Respon
1	Kognitif	481	570	84	Sangat Tinggi
2	Afektif	360	380	95	Sangat Tinggi
3	Konatif	513	570	90	Sangat Tinggi
Jumlah		1354	1520	89	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Data primer Tahun 2019

Tabel 35 diatas menunjukkan bahwa respon wanita tani dalam komponen respon kognitif, afektif dan konatif berada pada kategori sangat tinggi. Respon kognitif meliputi pengetahuan dan tanggapan, respon afektif, melalui penerimaan, partisipasi ataupun reaksi, respon konatif berisikan pernyataan yang berkaitan dengan tindakan atau keputusan yang diberikan terhadap pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Respon wanita tani dalam pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan usaha lada perdu dapat menguntungkan bagi wanita tani dan semangat yang luar biasa serta kerjasama yang baik dalam pengembangan usaha tani dilahan pekarangan.



Gambar.5 Hasil Garis Kontinum

Gambar 5 menunjukkan bahwa respon wanita tani sebesar 89% pada kategori sangat tinggi dan tergolong sangat menerima maka dapat disimpulkan

bahwa hipotesis pertama ditolak yang menyatakan respon wanita tani dalam melakukan pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu masih dalam kategori rendah. Nilai komponen respon kognitif yaitu 84% artinya wanita tani memahami dan menanggapi dengan baik fungsi pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu, untuk respon afektif sebanyak 95% artinya tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar sangat menerima dan memberiikan respon yang baik dalam pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu, dan untuk respon konatif sebanyak 90% artinya wanita tani memberi keputusan bahwa mereka sangat menerima untuk melakukan pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu. Wanita tani juga beranggapan bahwa dengan adanya tanaman lada perdu maka dapat menjadi nilai tambah untuk desa mereka jika nanti diadakan penilaian oleh dinas setempat.

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar pada pengkajian ini yaitu karakteristik wanita tani, pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, dan kosmopolitan. Untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh dari respon wanita tani dalam pengembangan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar dilakukan dengan 2 tahap pengujian yaitu pengujian simultan (uji f) dan pengujian parsial (uji t) antara variabel yang berpengaruh pada respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing

Syahbandar digunakan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 24 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel.36 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,886 ^a	0,784	0,715	2,428	2,182

a. Predictors: (Constant), kosmopolitan, peran penyuluh, keaktifan kelompok, estetika, pengalaman, luas lahan, motif, minat, pengetahuan

b. Dependent Variable: respon

Dilihat dari tabel 36. diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,784 maksudnya regresi antara variabel bebas (pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan) dengan variabel terikat (respon wanita tani) sebesar 0,784. Maka hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, kosmopolitan terhadap respon wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar sebesar 78% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam pengkajian.

Berikutnya untuk menjawab tujuan kedua dari pengkajian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar, maka dilakukan uji f dan uji t.

a. Uji pengaruh simultan (Uji f)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji f. Hasil uji f disajikan pada tabel berikut.

Tabel.37 Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	600,291	9	66,699	11,311	0 ,000 ^b
	Residual	165,104	28	5,897		
	Total	765,395	37			

a. Dependent Variable: respon

b. Predictors: (Constant), kosmopolitan, peran penyuluh, keaktifan kelompok, estetika, pengalaman, luas lahan, motif, minat, pengetahuan

Berdasarkan tabel 37, bahwa nilai $f_{hitung} (11,311) > f_{tabel} (2,37)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hipotesis kedua yang menyatakan faktor karakteristik wanita tani, pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, dan kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. T_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $38-9-1 = 28$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048. Uji t yang di peroleh

memberitahukan model persamaan regresi dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coeffic.*

Tabel.38 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	26,374	10,200		2,586	0,015		
Pengalaman	0,349	0,169	0,194	2,060	0,049		Berpengaruh
Minat	-0,673	0,216	-0,332	-3,113	0,004		Berpengaruh
Motif	-0,140	0,228	-0,065	-0,613	0,545		Tidak Berpengaruh
Pengetahuan	1,271	0,252	0,607	5,046	0,000		Berpengaruh
luas lahan	0,945	0,413	0,220	2,290	0,030		Berpengaruh
peran penyuluh	-0,739	0,215	-0,373	-3,431	0,002		Berpengaruh
estetika	0,137	0,242	0,055	0,566	0,576		Tidak Berpengaruh
keaktifan kelompok	0,066	0,248	0,027	0,264	0,793		Tidak Berpengaruh
kosmopolitan	-0,927	0,402	-0,232	-2,305	0,029		Berpengaruh

a. Dependent Variable: respon

Untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap respon wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9$$

$$Y = 26,374 + 0,349X_1 - 0,673X_2 - 0,140X_3 + 1,271X_4 + 0,945X_5 - 0,739X_6 - 0,137X_7 + 0,066X_8 - 0,927X_9$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) adalah 26,374 artinya jika semua variabel X nilainya adalah 0 maka nilai respon wanita tani sebesar 26,374.

2. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman bernilai positif yaitu 0,349.

Maksudnya setiap variabel pengalaman naik 1 maka nilai respon wanita

tani akan naik sebesar 0,349 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel minat yaitu -0,673 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel minat naik 1 nilai maka nilai respon wanita tani akan turun sebesar -0,673 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara variabel X dan variabel Y.
4. Nilai koefisien regresi variabel motif yaitu -0,140 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel minat naik 1 nilai maka nilai respon wanita tani akan turun sebesar -0,140 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara variabel X dan variabel Y.
5. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan bernilai positif yaitu 1,271. Maksudnya setiap variabel pengalaman naik 1 maka nilai respon wanita tani akan naik sebesar 1,271 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan bernilai positif yaitu 0,945. Maksudnya setiap variabel pengalaman naik 1 maka nilai respon wanita tani akan naik sebesar 0,945 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh yaitu -0,739 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel minat naik 1 nilai maka nilai respon wanita tani akan turun sebesar -0,739 dengan asumsi nilai variabel X yang lain

adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara variabel X dan variabel Y.

8. Nilai koefisien regresi variabel estetika bernilai positif yaitu 0,137. Maksudnya setiap variabel pengalaman naik 1 maka nilai respon wanita tani akan naik sebesar 0,137 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
9. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan kelompok tani bernilai positif yaitu 0,066. Maksudnya setiap variabel pengalaman naik 1 maka nilai respon wanita tani akan naik sebesar 0,066 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
10. Nilai koefisien regresi variabel kosmopolitan yaitu -0,927 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel minat naik 1 nilai maka nilai respon wanita tani akan turun sebesar -0,927 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara variabel X dan variabel Y.

Hasil uji t yang diperoleh, bahwa secara parsial variabel pengalaman, pengetahuan, minat, luas lahan, peran penyuluh, kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. sedangkan variabel motif, keaktifan kelompok tani, estetika tidak berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di sajikan sebagai berikut :

- a. Pengalaman

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,060) > t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,049 < 0,050$, bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi peran penyuluh 0,349 dan bernilai positif, artinya jika semakin besar nilai variabel pengalaman maka semakin besar pula respon petani. Hal ini dikarenakan wanita tani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. Wanita tani memiliki pengalaman ± 2 tahun jika dihitung dari pertama kali gabung di kelompok wanita tani. Menurut Wanita tani sebelum mereka tergabung dalam kelompok wanita tani, mereka juga sudah terbiasa melakukan budidaya dilahan pekarangan kurang lebih 9 – 10 tahun sehingga wanita tani lebih terbuka dalam menerima inovasi lain.

Menurut Satriani, dkk (2013) dengan berbekal pengalaman berusaha maka dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani dapat membandingkan antara pengalaman dan teknologi usahatani yang dilakukan selama ini. Petani yang memiliki pengalaman relatif banyak dalam mengelola usahatani cenderung bersifat kritis jika inovasi yang diterimanya tidak sesuai dengan pengalamannya. Soedijanto *dalam* Kusnadi (2005) menyatakan bahwa pengalaman seseorang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terutama penerimaan terhadap suatu inovasi bagi usaha yang dilakukan, sehingga petani yang memiliki pengalaman tinggi cenderung sangat selektif dalam menerima inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rozalina (2015), pengalaman secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam penggunaan mesin perontok padi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

b. Minat

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (-3,113) > t_{tabel}(2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,050$ hal ini dapat diartikan bahwa minat wanita tani berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya lada perdu. Nilai koefisien regresi variabel minat yaitu $-0,673$. Dilihat dari nilai koefisiennya minat bertanda negatif yang artinya minat wanita tani berbanding terbalik terhadap respon wanita tani. Semakin tinggi minat wanita tani maka semakin rendah respon dalam penumbuhan usaha lada perdu. Hal ini dikarenakan wanita tani belum memiliki pengalaman dalam budidaya lada perdu di lahan pekarangan. Wanita tani hanya memiliki pengalaman tentang budidaya tanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan. Sehingga mereka lebih berminat melakukan budidaya tanaman sayur-sayuran dari pada usaha lada perdu. Menurut mereka melakukan budidaya sayur-sayuran lebih menguntungkan secara ekonomis.

Minat wanita tani untuk melakukan usaha lada perdu muncul setelah dilakukannya penyuluhan tentang budidaya lada perdu di lahan pekarangan. Wanita tani berpendapat bahwa budidaya lada perdu di lahan pekarangan dapat menjadi inovasi yang baik untuk dikembangkan di lahan pekarangan. Dengan inovasi yang baru wanita tani menjadi termotivasi untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Alvitri Wijayanti dkk, (2015) motivasi berpengaruh nyata terhadap respons petani dalam budidaya sorgum, hasil ini menjawab bahwa semakin tinggi motivasi petani, semakin tinggi respons petani terhadap inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum diterima.

c. Motif

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (-0,613) < t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,545 > 0,050$ bahwa motif wanita tani tidak berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi motif -0,140 yang bernilai negatif yang artinya bahwa semakin besar nilai variabel motif maka semakin kecil pula respon Wanita tani. Hal ini dikarenakan wanita tani melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu atas dasar kemauan sendiri bukan karena ada paksaan dari pihak lain. Wanita tani mau memanfaatkan lahan pekarangan karena hobi. Hal ini dapat dibuktikan karena wanita tani memiliki minat yang tinggi dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Dan memiliki ketertarikan terhadap suatu inovasi baru seperti usaha lada perdu. Sikap ketertarikan dan hobi inilah yang lebih mendorong respon wanita dalam menerapkan inovasi baru tani tanpa ada tidaknya motif tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (2008), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dalam pendapat ini dapat disimpulkan bahwa motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dapat diartikan sebagai latar belakang dari tingkah laku manusia itu sendiri. Motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia itu bertingkah laku untuk mempunyai tujuan. Walaupun motif dikatakan salah satu penyebab seseorang untuk bertindak, hal ini tidak berpengaruh terhadap respon wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar. Hal ini dapat dilihat dari keadaan responden bahwasanya responden memiliki hobi yang tinggi dalam melakukan penanaman dilahan

pekarangan, penyebab wanita tani untuk berbuat dalam memanfaatkan lahan pekarangannya lebih berasal dari hobinya tidak karena ada motif tertentu.

d. Pengetahuan

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,046) > t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$ bahwa pengetahuan wanita tani berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi pengetahuan 1,271 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel pengetahuan maka semakin besar pula respon wanita tani. Pengetahuan wanita tani cukup baik dalam budidaya tanaman karena sebagian wanita tani mau belajar sendiri seperti melalui internet dan sering bertanya kepada pihak lain untuk menambah wawasan mereka. Walaupun jika dilihat dari karakteristik pendidikan responden 39% wanita tani memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu sekolah dasar, namun ini tidak membatasi pengetahuan mereka untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. Pengetahuan Wanita tani tidak hanya didapat dari bangku sekolah, tetapi juga didapat dari pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman yang dimiliki wanita tani akan mengasah pengetahuan Wanita tani dalam melakukan budidaya dilahan pekarangan.

Wanita tani juga berpendapat bahwa semakin sering bertanya dan mencari tau kepada pihak lain maka semakin luas wawasan dan semakin bertambah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudarta (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu pertanian mempunyai arti penting dalam akselerasi pembangunan pertanian. Karena pengetahuan dapat mempertinggi kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian. Jika pengetahuan tinggi dan individu bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian,

maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan. Selain itu menurut Ketut Sukanata, dkk (2015) menyatakan bahwa Pengetahuan atau informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif atau perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk atau pola.

Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sumilah dan M. Ichwan (2015) hasil pengkajian memperlihatkan bahwa pengetahuan anggota KWT dalam teknologi pemanfaatan lahan pekarangan, baik pengetahuan secara filosofi pemanfaatan lahan pekarangan maupun teknologi pemanfaatan lahan pekarangan terjadi peningkatan. Pengetahuan anggota KWT mengenai filosofi pemanfaatan lahan pekarangan meningkat sebesar 82,31 persen dari 2,43 menjadi 4,43 sesudah dilaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan kegiatan pendampingan KRPL. Mayoritas anggota KWT sudah memahami pemanfaatan lahan pekarangan sebelum kegiatan pendampingan. Hal ini diduga disebabkan oleh mayoritas rumah tangga, sudah terbiasa memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman obat keluarga.

e. Ketersediaan lahan pekarangan

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,290) > t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,050$ bahwa luas lahan wanita tani berpengaruh

signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi luas lahan 0,945 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel luas lahan maka semakin besar pula respon wanita tani.

Luas lahan sangat berpengaruh dengan respon wanita tani untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. Karena untuk melakukan usaha lada perdu diperlukan lahan pekarangan yang cukup luas. Dan wanita tani berpendapat dengan adanya lahan pekarangan memudahkan mereka untuk bercocok tanam karena luas lahan yang tersedia merupakan modal untuk dapat melakukan inovasi teknologi budidaya lada perdu. Di lihat dari ketersediaan lahan pekarangan yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar yaitu sebesar 522 hektar. Hal ini menunjukkan luas lahan pekarangan yang ada di Kecamatan Tebing Syahbnadar memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rata rata wanita tani memiliki lahan pekarangan yang cukup potensial untuk melakukan usaha lada perdu. Hal ini terbukti dari kondisi wanita tani yang telah melakukan budidaya tanaman seperti sayur-sayuran maupun buah-buahan di lahan pekarangan yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rozalina (2015) luas lahan garapan secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam penggunaan mesin perontok padi pada usaha tani pada sawah di kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan petani akan menggunakan satu inovasi teknologi tertentu tergantung ketersediaan lahan yang dirasa cocok untuk menerapkan inovasi teknologi tersebut.

f. Peran penyuluh

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (-3,431) > t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,050$ bahwa peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi peran penyuluh -0,739. Dilihat dari nilai koefisiennya peran penyuluh bertanda negatif yang artinya peran penyuluh berbanding terbalik terhadap respon petani, semakin tinggi peran penyuluh maka semakin rendah respon wanita tani. Hal ini dikarenakan kurang harmonisnya hubungan penyuluh dengan kelompok wanita tani. Para wanita tani beranggapan kurang adanya apresiasi yang diberikan oleh penyuluh kepada wanita tani. Namun dilain sisi wanita tani mengharapkan adanya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh karena penyuluhlah yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan informasi yang berkenaan tentang pemanfaatan lahan pekarangan.

Peran penyuluh dapat memotivasi petani dalam melakukan pemanfaatan pekarangan karena peran penyuluh memiliki fungsi sebagai, inovator, infomator, motivator, fasilitator, organisator, dinamisator, yang akan mendampingi wanita tani dalam menerapkan suatu inovasi. Sehingga peran penyuluh berpengaruh terhadap respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Seperti yang dikatakan Mardikanto (2009), penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkopeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Rabu Jalil, dkk (2015) mengatakan hasil peran penyuluh dengan indikator menyampaikan informasi/inovasi terbaru kepada masyarakat atau petani sudah terbilang baik. Sehingga informasi dan inovasi dapat diterima pada responden penelitian,

Menurut Mardikanto (2009), peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi diseminasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar mendapatkan informasi sehingga menimbulkan kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut, kegiatan penyebaran informasi ini bisa melalui seminar dan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran penyuluh sangat mempengaruhi terhadap para petani dalam merespon inovasi baru yang diberikan, kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi akan meningkatkan ketertarikan petani dalam menerapkan informasi tersebut. Dalam hal ini untuk meningkatkan respon wanita tani dalam menerima informasi, dan sukses tidaknya suatu inovasi dapat diterapkan tergantung bagaimana penyuluh memerankan perannya salah satunya sebagai informator, motivator, maupun fasilitator terhadap petani.

g. Estetika

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,566) < t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikan $0,576 > 0,050$ bahwa estetika tidak berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi estetika 0,137 dan bernilai positif. Dari keadaan dilapangan sebagian wanita tani berpendapat bahwa mereka belum mengetahui estetika seperti apa yang dihasilkan dari tanaman lada perdu. Hal ini dikarenakan mereka belum melihat contoh lahan pekarangan yang telah ditanami dengan tanaman lada perdu. Selain itu petani juga berpendapat selagi inovasi itu memberikan keuntungan mereka tetap ingin menerapkan inovasi itu walaupun tanaman tersebut tidak memiliki nilai estetika. Wanita tani menganggap estetika merupakan bonus dari apa yang mereka kerjakan. Karena

menurut wanita tani yang terpenting dalam inovasi lada perdu yaitu keuntungan secara ekonomis.

Menurut Astini Kusmiati (2004) mendefinisikan bahwa estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek. Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Astini Kusmiati dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan estetika merupakan segala hal yang memiliki sangkut paut dengan keindahan yang ada pada penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang dapat melihat sebuah objek, sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri dalam hati yang menikmatinya.

h. Keaktifan kelompok tani

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,264) < t_{tabel} (2,048)$ dengan tingkat signifikansi $0,793 > 0,050$ bahwa keaktifan kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi keaktifan kelompok tani 0,066 dan bernilai positif. Kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Tebing Syahbandar merupakan kelompok yang kurang aktif jika dilakukan perkumpulan secara formal. Namun tidak aktifnya kelompok ini tidak membatasi mereka untuk tetap berinteraksi dengan petani lain untuk bertukar informasi mengenai pertanian. Wanita tani tetap melakukan budidaya dilahan pekarangannya secara mandiri walaupun tidak ada agenda dari kelompok wanita tani.

Hal ini sesuai dengan pendapat responden bahwasanya sebelum bergabung dalam kelompok wanita tani mereka juga telah memanfaatkan lahan pekarangan

yang mereka miliki. Sehingga aktif tidaknya kelompok wanita tani tidak menyurutkan minat mereka untuk melakukan budidaya dilahan pekarangan mereka. Walaupun keaktifan kelompok wanita tidak mempengaruhi respon mereka dalam menerima inovasi baru, mestinya setiap wanita tani harus memanfaatkan kelompok tani sebagai wadah belajar dan kerja sama. Supaya setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan kelompok wanita tani tersebut semakin maju.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Rifki Andi Novia (2011), variabel keaktifan dalam kelompok tani berpengaruh nyata terhadap respon petani. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan petani dalam kelompok tani akan berpengaruh terhadap wawasan dan ketrampilan petani. Petani yang aktif dalam kelompok taninya akan mempunyai wawasan yang luas dan keterampilan, sehingga akan lebih mudah merespon terhadap hal-hal baru apalagi jika hal tersebut dapat mengembangkan usahatannya. Dengan masuk dalam kelompok dan aktif di dalamnya, maka akan menambah pengetahuan dan tidak kaget serta asing terhadap sesuatu hal baru. Sehingga keaktifan petani di dalam suatu kelompok tani akan mempengaruhi respon petani tersebut terhadap kegiatan SLPTT.

Hal ini berbeda dengan karakter wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar dimana mereka mendapatkan pengetahuan mereka dari pengalaman yang mereka miliki. Minat mereka secara individu sudah tinggi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga keaktifan kelompok tani tidak mempengaruhi mereka untuk mau mencari informasi tentang pemanfaatan lahan

pekarangan dan tidak membatasi keinginan mereka dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

i. Kosmopolitan

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} (-0,2050) > t_{tabel} (0,2048)$ dengan tingkat signifikan $0,050 \leq 0,050$ bahwa kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap respon wanita tani. Nilai koefisien regresi kosmopolitan - 0,1099 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel kosmopolitan maka semakin kecil respon wanita tani.

Hal ini dikarenakan wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar kurang mendapatkan informasi/wawasan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dari penyuluh. Wanita tani hanya mendapatkan wawasan maupun pengetahuan dengan mengakses melalui internet. Wanita tani juga melakukan interaksi terhadap mahasiswa yang sedang PKL maupun magang pada daerah mereka. Namun mahasiswa yang PKL dan magang jarang ada di daerah mereka. Sehingga informasi dan pengetahuan wanita tani miliki pun sedikit.

Walaupun demikian wanita tani tidak putus asa dan terus mencoba untuk mencaritahu ilmu yang mereka kurang pahami. Sehingga mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari mengakses internet yang diajarkan oleh anak-anak mereka. Namun sebaiknya wanita tani lebih aktif lagi dalam melakukan pertemuan baik sesama kelompok tani maupun pertemuan dengan penyuluh. Agar pengetahuan dan wawasan wanita tani bertambah dan semakin luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Helmi Gerhana Putra dan Rosda Malia, (2017) dari hasil penelitian melaporkan bahwa tingkat kekosmopolitan dan tingkat manfaat informasi memiliki pengaruh nyata dalam akses informasi Semakin

sering petani berinteraksi dengan anggota kelompok tani dari desa lain dan berhubungan dengan dunia luar serta lebih maksimal dalam memanfaatkan media massa maka semakin mudah untuk menerapkan suatu inovasi baru. Kosmopolitan petani juga dipengaruhi oleh frekuensi petani tersebut mengikuti penyuluhan pertanian. Dimana kegiatan penyuluhan pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengubah sikap petani menjadi lebih maju dan mampu menerapkan inovasi baru. Menurut Andriaty (2011), kosmopolitan adalah tingkat kemampuan seseorang dalam mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar, membaca (media massa, cetak dan elektronik) “bergaul” maupun bepergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku pribadinya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat persentase respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar kategori sangat setuju yaitu 89%. Ini dikarenakan wanita tani yang banyak memanfaatkan lahan pekarangan yang dapat dilihat dari respon wanita tani yang sangat baik dengan memiliki umur yang produktif sehingga memiliki semangat dan kemampuan fisik yang kuat, dengan memiliki pengalaman yang cukup lama, minat/hobi wanita tani, pengetahuan yang mereka miliki, luas lahan yang cukup luas untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan, peran penyuluh yang cukup berperan terhadap wanita tani dan keaktifan mereka dengan berinteraksi kepada pihak luar seperti penyuluh dinas terkait dan dapat mencari informasi dengan mengakses dari internet.
2. Pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar yaitu:
 - a. Secara simultan didapatkan adanya pengaruh nyata dari variabel independen (X) yaitu pengalaman, minat, motif, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, estetika, keaktifan kelompok tani, dan kosmopolitan terhadap variabel dependen (Y) yaitu respon wanita tani

dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu.

- b. Secara parsial, dari 6 (enam) variabel Independen (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang terdiri dari variabel pengalaman, minat, pengetahuan, luas lahan, peran penyuluh, dan kosmopolitan, Sedangkan variabel lainnya seperti motif, estetika, dan keaktifan kelompok tani tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain :

1. Diharapkan agar wanita tani di Kecamatan Tebing Syahbandar dapat memanfaatkan lahan pekarangannya semaksimal mungkin dan dapat meneruskan usaha lada perunya di lahan pekarangan.
2. Diharapkan kepada penyuluh supaya dapat lebih aktif dalam membimbing wanita tani dan memberi perhatian lebih baik agar mereka mampu untuk menjalankan usahataniya serta dapat melakukan penyuluhan tentang budidaya lada perdu.

C. Implikasi (Rencana Kegiatan Penyuluhan)

Hasil pengkajian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar kategori tinggi yaitu 89%. Sebagai usaha tindak

lanjut terkait dengan “respon wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu di Kecamatan Tebing Syahbandar” maka disusunlah suatu rencana untuk membimbing wanita tani bagaimana cara melakukan budidaya tentang budidaya lada perdu sesuai *Good Agricultural practices* (GAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvitri Wijayanti, Subejo, dan Harsoyo, 2015. “*Respons Petani Terhadap Inovasi Budidaya Dan Pemanfaatan Sorgum Di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*” Bantul : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian..
- Andriaty. 2011. *Kajian Kebutuhan Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa*. Jurnal Perpustakaan Pertanian.
- Anggoro, N. 2004. *Respons Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten*. Jawa : Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta
- Ashari, Saptana, Tri Bastuti Purwanti, 2012. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.
- Azwar. S, 2008. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. S, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azzamy. 2016. *Cara Menanam Lada Perdu Di Pot Atau Polybag. Tips Berkebun*. Diakses Dari <https://mitalom.com/cara-menanam-lada-perdu-di-pot-atau-polybag/>. Diakses pada 28 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses Dari <https://Economy.Okezone.com/Read/2018/10/30/320/1970900/Bps-Luas-lahan-Pertanian-Semakin-Menurun>. Jakarta. Diakses pada 28 Maret 2019.
- _____. Provinsi Sumatera Utara. 2017. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan : Bps Provinsi Sumatera Utara.
- _____. Kabupaten Serdang Bedagai. 2018. *Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.
- _____. Kecamatan Tebing Syahbandar. 2018. *Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

- Bintoro, M. H., Suwanto, Supiyatno, B.S. Utomo, Dan N. Nuryantono. 2000. *Studi Sistem Dan Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Rempah-Rempah Dalam Kompetisi Perdagangan Internasional*. Bogo : Laporan Akhir Kerjasama Antara Proyek Pengkajian Dan Penerapan Budidaya Pertanian Dan Agroindustri, Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Dengan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Darmawan. D , Siti Fadjarajani. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Tasikmalaya : Jurusan Pendidikan Geografi, Fkip, Universitas Siliwangi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Helmi Gerhana Putra S.P Rosda Malia, S.P., M.Si. 2017. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penerapan Padi Pandanwangi Organik*. Jurnal Agrosience.
- Hutabarat, L.G. 2016. *Pengaruh Karakteristik Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara*. Medan : Karya Tulis Ilmiah Penugasan Akhir. Stpp Medan.
- Junaidah, P.Suryanto², & Budiadi. 2015. “*Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Di Yogyakarta)*”. Yogyakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Banjarbaru 2fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada .
- Kementerian Pertanian. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Ketut Sukanata., Dodi Budirokhman dan Azy Nurmaulana. 2015.” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari*”. Cirebon : Studi Kasus di KWT Dewi Srikandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Kusnadi, Dedy. 2005. *Kepemimpinan Kontaktani dalam Meningkatkan Efektifitas Kelompok Tani*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Luahambowo. E. 2018. *“Partisipasi Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara”*. Medan : Jurusan Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Lubis.A,E. 2005. *Perencanaan Koorporasi Peningkatan Ketahanan Pangan Di Propinsi Sumatera Utara*. Medan : Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara.
- Mardikanto, T. 2006. *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : Prima Theresia Pressindo Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : UNS Press.
- Munzirin, Azhar, Dan Irwan A.Kadir. 2018. *Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Gampong Blang Cut Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*. . Sukamakmur Aceh Besar : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pempukan yang Efektif*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta.
- Rabu Jalil, Cepriadi, Kausar. 2015. *Peran Penyuluh Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Kabupaten Siak*. Pekanbaru : Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Rahayu. M Dan Suhardjono Prawiroatmodjo. 2005. *“Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Dan Pemanfaatannya Di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni – Sulawesi Tenggara”*. Sulawesi Tenggara : Bidang Botani–Pusat Penelitian Biologi.
- Rahman.A. 2013.*Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan*. Kabupaten Donggala.
- Rajati. T. 2011. *Lada Perdu Sebagai Alternatif Dalam Pemanfaatan Lahan Kehutanan Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan*. Jakarta : Fkip Universitas Terbuka.
- Rifki Andi Novia. 2011. *Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Slptt) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.

- Rochani. 2004. *Pengembangan Agropolitan Grime-Sekori*. Jayapura : Pusat Penelitian Fiskal dan Ekonomi Daerah Universitas Negeri Papua.
- Rozalina. 2015. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Perontok (Power Thresher) Padi (Oryza Sativa, L) Di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur*. Aceh: Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- Rusmialdi, R. 1997. *Tanggapan Petani Terhadap Iuran P3a Di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung (Antisipasi Terhadap Pengembangan P3a Mandiri)*. Bandar Lampung : Jurnal Sosial Ekonomika. Universitas Lampung..
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Satriani, Lukman Effendy dan Elih Juhdi Muslihat. 2013. *Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Ptt Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat*.
- Siagian Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Cetakan Pertama, Pt. Rineka Cipta.
- Sitanggang, E. 2008. *Analisis Usahatani Dan Tataniaga Lada*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : lpabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. A. 2009, *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Bumi Aksara..
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumilah Dan M. Ichwan. 2015. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Teknologi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto*. Sukarami-Solok :Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat,Jl. Raya Padang-Solok KM. 40.
- Suryanto, P., Widyastuti, S.M., Sartohadi, J., Awang, S.A. And Budi. 2012. *Traditional Knowledge Of Homegarden-Dry Field Agroforestry Asa*

Tool For Revitalization Management Of Smallholder Land Use In Kulon Progo Java, Indonesia. International.

- Syakir.M, M.H. Bintoro, H. Agusta, Dan Hermanto. 2018. *Kinerja Teknis Dan Finansial Budidaya Lada Perdu Di Daerah Pengembangan Baru Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah* : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan Jl. Tentara Pelajar No. 1. Bogor.
- Tri Lestari, Rion Apriyadi1, Deni Pratama. 2019. *Upaya Pemanfaatan Pekarangan Dengan Pola Krpl (Kebun Rumah Pangan Lestari) Sebagai Unit Produksi Bibit Lada Dan Kebun Sumber Pestisida Nabati Ramah Lingkungan Di Desa Namang – Kab. Bangka Tengah.* Bangka Belitung : Jurusan Agroteknologi – Fakultas Pertanian, Perikanan Dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.
- Wiranti, Debi. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani “Kania” Dalam Produksi Susu Karamel Di Desa Tajur Halang Cijeruk Bogor.* Bogor: Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Ipb.
- Wijaya dan Trias. 2015. *Manfaat dan Fungsi Lahan Pekarangan Masyarakat.* Jakarta :Rineka Cipta.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Tugas Akhir

Kuisisioner Pengkajian Projek Akhir

Kecamatan : Tebing Syahbandar

Kabupaten : Serdang Bedagai

Tahun : 2019

1. Petunjuk pengisian kuisisioner penelitian Tugas Akhir

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr/i untuk menjawab seluruh pertanyaan/ Pernyataan yang ada.
- b. Berilah tanda (x) pada jawaban yang bapak/ibu/sdr/i anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima (5) alternatif jawaban, yaitu :

- 5 = Sangat setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

2. Karakteristik responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin : Wanita
- d. Tanggal lahir :
- e. Alamat :
- f. Pendidikan terakhir :
- g. Kelompoktani :
- h. Nama gapoktan :
- i. Luas lahan :

Lanjutan lampiran 1. Daftar kuisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	Jumlah nilai
1	2	3	4
A. Pengalaman			
1.	Berapa lama ibu memanfaatkan pekarangan untuk tanaman sayuran dan buah-buahan	a) 2 Tahun b) 1,5 tahun c) 1 tahun d) Setengah tahun e) Kurang dari 1 bulan	
2.	Pengalaman yang saya milki memberikan pemahaman saya dalam memanfaatkan lahan pekarangan.	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Pengalaman yang saya milki berpengaruh terhadap kemampuan saya dalam mengembangkan usaha budidaya lada perdu dilahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
4.	Pengalaman saya dalam memanfaatkan lahan pekarangan mempengaruhi respon saya dalam mengembangkan usaha budidaya lada perdu dilahan pekarangan.	a). Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
B. Minat			
1.	Saya selalu aktif dalam menjalankan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Saya mau menanam lada perdu di pekarangan saya karena ketertarikan saya dengan tanaman ini setelah mengikuti pelatihan dari mahasiswa	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
4.	Saya ingin mengetahui teknik pengembangan usaha lada perdu dilahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	4.

Lanjutan Tabel Kuisisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	Jumlah nilai
1	2	3	4
C. Motif			
1.	Saya melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menghemat pengeluaran	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Saya melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menyalurkan hobi saya bercocok tanam	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Saya mau menanam lada perdu dipekarangan karena dapat memberikan pendapatan tambahan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
6.	Saya ingin memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu karena saya penasaran dengan budidaya lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
D. Pengetahuan			
1.	Saya mengetahui bahwa memanfaatkan lahan pekarangan ini menguntungkan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Saya mengetahui hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Saya mengetahui manfaat dan kegunaan yang akan didapat jika saya melakukan usaha lada perdu di lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
4.	Saya mengetahui cara pemeliharaan tanaman lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	

Lanjutan Tabel Kuisisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	Jumlah nilai
1	2	3	4
5.	Saya mengetahui bahwa memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam lada perdu sangat menguntungkan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Kadang-kadang d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
E. Ketersediaan Lahan Pekarangan			
1.	Luas lahan yang saya miliki membuat saya mau melakukan pemanfaatan lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Luas lahan pekarangan yang saya miliki mendukung saya dalam memanfaatkannya untuk pengembangan usaha lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
F. Peran penyuluh			
1.	Penyuluh selalu memberikan motivasi bagi saya untuk tetap melakukan pemanfaatan lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Penyuluh selalu aktif dalam memberikan informasi-informasi terbaru tentang tanaman yang cocok untuk lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Penyuluh telah memberikan contoh kepada saya tentang cara pemanfaatan lahan pekarangan yang baik	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
4.	Saya mau mengikuti kegiatan ini karena penyuluh sangat antusias dalam melaksanakan memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	

Lanjutan Tabel Kuisisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	
1	2	3	
G. Estetika			
1.	Lahan pekarangan jika dimanfaatkan akan menambah keindahan rumah	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Selain untuk tanaman produksi lada perdu juga bisa menjadi tanaman hias	f) Sangat setuju g) Setuju h) Ragu-ragu i) Tidak setuju j) Sangat tidak setuju	
3.	Dengan menanam lada perdu di pekarangan memberikan keindahan tersendiri bagi rumah saya	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
4.	Perawatan lada perdu ini lebih mudah dilakukan.	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
H. Keaktifan kelompok tani			
1.	Kegiatan penyuluhan sering dilakukan oleh kelompok tani.	a) Sekali sebulan b) 3 kali setahun c) 2 kali setahun d) 1 kali setahun e) Tidak pernah	
2.	Karena kelompok tani saya aktif sehingga memberikan semangat saya untuk memanfaatkan lahan pekarangan.	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Dengan pertemuan yang rutin akan mempermudah saya dalam mengetahui dan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	

Lanjutan Tabel Kuisisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	Jumlah nilai
1	2	3	4
4.	Kerjasama kelompok yang baik dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
I. Kosmopolitan			
1.	Saya sering melihat penerapan pemanfaatan lahan pekarangan diinternet sehingga saya tertarik untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Budaya gotong royong yang ada dimasyarakat dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu membuat saya semangat dalam melakukan usaha lada perdu dilahan pekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Saya tertarik melakukan pengembangan usaha lada perdu dipekarangan setelah saya mendapatkan penyuluhan dari mahasiswa	a) Sangat Tertarik b) Tertarik c) Ragu-ragu d) Tidak Tertarik e) Sangat tidak Tertarik	
Respon Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam pengembangan usaha lada perdu (Y)			
Kognitif			
1.	Pemanfaatan lahan pekarangan sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
2.	Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya lada perdu dapat meningkatkan pendapatan saya dan keluarga	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
3.	Memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengembangan usaha lada perdu dapat memanfaatkan waktu luang saya secara optimal	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	

Lanjutan Tabel Kuisisioner

No.	Pertanyaan/penyataan	Alternatif jawaban	Jumlah nilai
1	2	3	4
Afektif			
4.	Saya sangat tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangan	a) Sangat Tertarik b) Tertarik c) Cukup Tertarik d) Tidak Tertarik e) Sangat tidak Tertarik	
5.	Saya merasa tertarik memanfaatkan lahan pekarangan untuk usaha lada perdu	a) Sangat Tertarik b) Tertarik c) Cukup Tertarik d) Tidak Tertarik e) Sangat tidak Tertarik	
Konatif			
8.	Saya mau memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman lada perdu	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
9.	Saya mau mengembangkan lada perdu dipekarangan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	
10.	Saya akan melakukan pemeliharaan lada perdu sesuai dengan rekomendasi penyuluhan yang diberikan	a) Sangat setuju b) Setuju c) Ragu-ragu d) Tidak setuju e) Sangat tidak setuju	

Lampiran 2. Rekap Data Validitas

X1				X2				X3				X4				X5		X6				X7				X8				X9				Y								total									
2	4	4	3	2	4	1	4	4	5	4	5	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	5	2	5	2	2	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	163		
2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	5	2	3	2	2	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	161		
2	4	4	3	1	4	4	4	4	5	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	5	2	4	2	2	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	159		
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	240		
5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	238	
5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	207
5	4	4	4	5	4	1	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	209	
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	240	
3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	5	4	3	4	2	2	2	4	4	5	2	3	2	3	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	158		
5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	219		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	239	
3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	1	3	5	2	5	2	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176
2	4	4	3	2	4	2	4	4	5	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	5	2	4	2	2	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	160	
5	4	4	4	5	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	209		
3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	5	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	158	

Lampiran 3. Rekapitulasi Responden

NO	RESPONDEN	KELOMPOKTANI	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	LUAS LAHAN	PENGALAMAN
1	NURHASANAH	Kenanga	23	SMP	0,02 Ha	2 tahun
2	ISMAWATI	Kenanga	37	SMEA	0,04 Ha	2 tahun
3	SUMIATI	Kenanga	42	SLTA	0,04 Ha	2 tahun
4	SUPARNI	Kenanga	46	SMP	0,08 Ha	2 tahun
5	ERNAWATI	Kenanga	39	SMA	0,08 Ha	2 tahun
6	MISNAWATI	Kenanga	50	SD	0,04 Ha	2 tahun
7	NGATENI	Kenanga	50	SD	0,01 Ha	2 tahun
8	MULIATIK	Kenanga	42	SMP	0,08 Ha	2 tahun
9	SUPRIATI	Kenanga	35	SMK	0,04 Ha	2 tahun
10	SAMSIDAR	Kenanga	58	SD	0,04 Ha	2 tahun
11	SAKINAH	Kenanga	54	SMP	0,04 Ha	2 tahun
12	TINEM	Kenanga	53	SD	0,04 Ha	2 tahun
13	LIA	Kenanga	34	MTS	0,08 Ha	2 tahun
14	LAILA NISMA	Kenanga	29	SMP	0,04 Ha	2 tahun
15	SUYATMI	Kenanga	48	SMEA	0,02 Ha	2 tahun
16	KHALIJA	Kenanga	54	SD	0,01 Ha	2 tahun
17	SURYA KARTUTI	Kenanga	30	S1	0,02 Ha	2 tahun
18	TINEM	Kenanga	65	SD	0,08 Ha	2 tahun
19	YUSRI	Kenanga	47	SD	0,01 Ha	2 tahun
20	JULIANA	Kenanga	32	SMP	0,01 Ha	2 tahun
21	TUTI	Melur	42	SMA	0,02 Ha	2 tahun
22	JUARSEH	Melur	35	SMA	0,01 Ha	2 tahun

23	SUSILAWATI	Melur	23	SD	0,04 Ha	2 tahun
24	TUCIYEM	Melur	65	SD	0,08 Ha	2 tahun
25	TRI ANA	Melur	50	SMP	0,04 Ha	2 tahun
26	JUMIEM	Melur	61	SD	0,02 Ha	2 tahun
27	SUPATMAWATI	Melur	52	SD	0,08 Ha	2 tahun
28	YUSTI ASNI	Melur	46	SD	0,02 Ha	2 tahun
29	MISNAWATI	Melur	51	SD	0,08 Ha	2 tahun
30	SURIANI	Melur	42	SMP	0,04 Ha	1 tahun
31	PAIJEM	Melur	70	SD	0,08 Ha	2 tahun
32	TRIANA	Melur	38	SMP	0,02 Ha	2 tahun
33	SRI ASTUTI	Melur	42	SMA	0,02 Ha	2 tahun
34	SAKINAH	Melur	55	SMP	0,08 Ha	1 tahun
35	SUPATMAWATI	Melur	52	SD	0,04 Ha	2 tahun
36	SUAIBAH DEWI	Melur	30	SMEA	0,04 Ha	2 tahun
37	ASRIANI	Melur	43	SMP	0,08 Ha	2 tahun
38	SURYANI SINAGA	Melur	55	SMP	0,08 Ha	2 tahun

Lampiran 4. Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kosmopolitan, peran penyuluh, keaktifan kelompok, estetika, pengalaman, luas lahan, motif, minat, pengetahuan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: respon			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,784	,715	2,428
a. Predictors: (Constant), kosmopolitan, peran penyuluh, keaktifan kelompok, estetika, pengalaman, luas lahan, motif, minat, pengetahuan				

b. Dependent Variable: respon

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	600,291	9	66,699	11,311	,000 ^b
	Residual	165,104	28	5,897		
	Total	765,395	37			
a. Dependent Variable: respon						
b. Predictors: (Constant), kosmopolitan, peran penyuluh, keaktifan kelompok, estetika, pengalaman, luas lahan, motif, minat, pengetahuan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,374	10,200		2,586	,015
	pengalaman	,349	,169	,194	2,060	,049
	minat	-,673	,216	-,332	-3,113	,004
	motif	-,140	,228	-,065	-,613	,545
	pengetahuan	1,271	,252	,607	5,046	,000
	luas lahan	,945	,413	,220	2,290	,030
	peran penyuluh	-,739	,215	-,373	-3,431	,002
	estetika	,137	,242	,055	,566	,576
	keaktifan kelompok	,066	,248	,027	,264	,793
	kosmopolitan	-,927	,402	-,232	-2,305	,029
a. Dependent Variable: respon						

Lampiran 5. LPM

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices
Masalah : Wanita tani tidak mengetahui Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices sebesar 80%.
Tujuan : Wanita tani dapat mengetahui Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices dari 20% menjadi 80%.
Metode : Ceramah, dan diskusi
Media : Folder
Waktu : 65 menit
Alat bantu : Laptop dan infocus
Lokasi : Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani

Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Salam pembuka	5 menit	Ceramah
Isi/Materi	1. Keuntungan melakukan usaha lada perdu 2. Teknis budidaya Lada Perdu Sesuai GAP	40 menit	Diskusi dan ceramah
Pengakhiran	Salam penutup, Evaluasi/ Tanya Jawab	20 menit	Diskusi

Tebing Syahbandar, Juli 2018
Mahasiswa

Suci Wulandari

SINOPSIS

Judul : Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices

Budidaya lada perdu dapat meningkatkan produktifitas lada nasional. berikut adalah keunggulan budidaya lada perdu di banding lada rambat:

1. Biaya lebih murah
2. Tidak memerlukan tiang panjat
3. Budidaya yang mudah
4. Perawatan yang mudah
5. Proses panen tidak menggunakan tangga
6. Hasil panen yang lebih banyak
7. Berproduksi lebih awal
8. Dapat di panen pada umur 2 tahun

Selain itu lada perdu dapat di tanam secara tumpang sela dengan tanaman tahunan atau semusim,tumpang sela ialah menanam tanaman yang akan di tanam dengan menanam di sela sela dari tanaman tersebut karena itu lada perdu lebih menguntungkan dan lebih ekonomis,lebih mudah pembudidayaan dan lebih menjanjikan, walaupun budidaya lada dapat dikatakan mudah, perlu adanya teknis budidaya yang baik agar lada yang dihasilkan lebih bernilai ekonomis dan memberikan keuntungan yang optimal.

Selama ini Banyak permasalahan yang dihadapi petani yaitu mulai dari pengolahan lahan, pemilihan bibit, teknik budi daya, sistem tanam, pengendalian hama penyakit, manajemen panen dan pascapanen hingga kegiatan hilir berupa pemasaran. Yang belum teratasi petani, permasalahan ini butuh strategi yang bijaksana untuk mengatasinya.

Selama ini banyak petani yang bertani dengan dasar pengetahuan turunan. Mereka melakukan kegiatan pertanian mengikui pola-pola yang telah dilakukan leluhurnya. Tanpa disadari, potensi lahan dan kegiatan pertaniannya dibiarkan begitu saja. Padahal cara bertani yang bijaksana bisa menjadi bantuan yang besar terhadap kehidupan petani. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan budidaya dengan prinsip *Good Agricultural practices* (GAP)

Dalam budidaya lada perdu perlu diterapkan prinsip GAP agar hasil yang dihasilkan lebih optimal, budidaya lada perdu sesuai GAP meliputi dari persiapan lahan, pemilihan bibit sampai panen dan pasca panen lada, berikut ini budidaya lada perdu sesuai GAP.

1. Persiapan Lahan Budidaya Lada Perdu

Pada dasarnya untuk menanam lada perdu tidak dibutuhkan lahan yang berkriteria tertentu. Hampir semua jenis tanah dapat ditanami lada perdu dengan baik. Namun akan maksimal jika ditanam di lahan subur dengan kandungan humus sedalam 1-2,5 m pada daerah ketinggian 300-1.100 mdpl.

- a. Pertama-tama olah tanah dengan cara di cangkul atau dibajak agar tanah gembur.
- b. Kemudian taburkan pupuk kandang dan kompos, lalu diamkan selama 2-3 minggu.
- c. Setelah itu buatlah guludan/gundukan tanah setinggi 0,5 m memanjang sepanjang lahan.
- d. Beri jarak antar guludan 1,5-2 m untuk parit pengairan.
- e. Sesuaikan jumlah guludan dengan luas lahan tanam. Normalnya, 1 hektar lahan bisa ditanami 4500 bibit dengan jarak tanam 2 m.
- f. Bila ditanam di polybag, lahan 100 m persegi bisa ditaruh 750 polybag.
- g. Lada perdu per pohonnya dapat menghasilkan 200 g biji lada pada umur 2 tahun, dan 500 g biji lada pada umur 5 tahun.

2. Bibit dan Penanaman Lada Perdu

Pemilihan bibit lada perdu yang unggul akan menghasilkan tanaman yang unggul pula. Sehingga sebelum memutuskan untuk mencari dan membeli bibit, perhatikan beberapa kriteria bibit unggul berikut.

- a. Bibit berasal dari pohon induk yang sehat dan tidak berhama dan penyakit.
- b. Cari yang berasal dari pohon induk yang berumur 10 bulan – 3 tahun.
- c. Bibit masih murni, atau bukan persilangan/turunan.
- d. Usahakan membeli dari kebun bibit terpercaya dan berkualitas.

Selanjutnya setelah bibit didapatkan, sortir kembali bibit untuk kedua kalinya. Siapa tahu ada beberapa yang dalam kondisi rusak atau mati. Setelah

semua bibit lada perdu sudah terpilih, barulah bibit siap di tanam di lahan budidaya.

a. Tanam Langsung Ditanah

- 1) Buat lubang tanam dengan ukuran 50 x 30 x 30 cm.
- 2) Tanah galian lubang tanam dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 10 kg setiap lubang.
- 3) Tambahkan kapur pertanian / dolomit sebanyak 500 gram setiap lubang tanam.
- 4) Tambahkan pupuk NPK 20 gram setiap lubang tanam
- 5) Aduk hingga tercampur rata dan biarkan selama kurang lebih 2 minggu

b). Persiapan media tanam menggunakan pot atau polybag

- 1) Wadah media tanam bisa menggunakan pot, polybag, ember bekas atau karung bekas
- 2) Ukuran wadah minimal tinggi 40 cm dan diameter 50 cm
- 3) Media tanam berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam / pasir dengan perbandingan 5 : 2 : 1
- 4) Kemudian media tanam diaduk hingga tercampur rata dan biarkan selama kurang lebih 2 minggu.

c). Penanaman Bibit Lada Perdu Di Pot Polybag

- 1) Jika bibit lada perdu sudah berumur 4 bulan, bibit siap dipindah tanam
- 2) Buka polybag dengan hati-hati, jangan sampai media semai pecah atau rusak
- 3) Masukkan bibit ke lubang tanam atau pot/polybag
- 4) Masukkan media tanam yang sudah disiapkan sambil sedikit dipadatkan
- 5) Kemudian siram seukupnya agar bibit tidak layu atau stres

3. Pemeliharaan dan Perawatan Lada Perdu

Untuk pemeliharaan tanaman lada perdu tergolong sangat mudah. Hampir bisa dipastikan tidak menyita waktu dan juga tenaga secara berlebihan. Sebab lada perdu merupakan tanaman semacam semak, jadi meski pun dibiarkan akan tetap tumbuh dan berbuah. Tetapi agar hasilnya maksimal, sebaiknya lakukan hal berikut.

- a. Lakukan penyiangan pada tanaman lada perdu secara berkala, yakni setiap 2-3 bulan sekali.
- b. Lakukan juga pemangkasan batang, dahan dan ranting yang tua, tidak produktif, atau yang terserang hama dan penyakit.
- c. Pemupukan Tanaman Lada Perdu Di Pot Polybag

Untuk memenuhi kebutuhan unsur hara agar tanaman lada perdu tumbuh optimal diperlukan pemberian pupuk secara teratur. Pupuk yang digunakan berupa pupuk kandang atau kompos dan pupuk NPK. Berikut ini dosis, frekuensi dan waktu aplikasi pemberian pupuk tanaman lada perdu ;

- 1) Pupuk kandang diberikan 5 kg per tanaman per tahun
 - 2) Tahun pertama dosis pupuk NPK diberikan sebanyak 50 gram per tanaman
 - 3) Tahun kedua dosis pupuk NPK diberikan sebanyak 100 gram per tanaman
 - 4) Tahun ketiga dosis pupuk NPK diberikan sebanyak 200 gram per tanaman
 - 5) Frekuensi pemupukan diberikan 4 kali dalam setahun
 - 6) Beri pupuk POC (Pupuk Organik Cair) dengan takaran 4-5 tutup per tangki semprot. Lakukan setiap sebulan sekali diantara pemupukan makro.
- d. Lakukan pengairan pada musim kemarau jika panas sangat terik dan tanaman kekeringan. Sebaliknya, buatlah bedahan pada lahan supaya air tidak menggenang.

4. Pengendalian Hama Penyakit

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah hama dan penyakit pada lada perdu. Jadi meski jarang disiangi, pengontrolan tanaman sebaiknya dilakukan setiap hari. Sehingga apabila terdapat indikasi tanaman lada perdu terserang hama dan penyakit bisa segera ditanggulangi agar tidak menyebabkan gagal panen.

- 1) Cek pada bagian batang lada perdu, bila ada hama pegerek segera bunuh hama dan potong batang yang terserang hama. Bila jumlahnya banyak segera gunakan pestisida untuk hama pegerek batang.

- 2) Hama lainnya biasanya juga menyerang buah yang muda, sehingga berakibat pada gagal matang dan berbiji. Cara cepat mengatasinya dengan pestisida dan juga pungkas pangkal tandan buahnya.
- 3) Hama yang paling sering menyerang adalah hama bunga. Dimana bunga akan dijadikan tempat bertelur dan sumber makanan bagi limfa dan larva. Sehingga sebaiknya gunakan pestisida dan buang bunga yang terserang hama tersebut.
- 4) Untuk penyakit pada lada perdu biasanya berasal dari batang busuk dan daun kuning. Keduanya berasal dari faktor pengolahan lahan yang tidak baik. Jadi sebaiknya sebelum tanam dan sesudah panen ganti harus dilakukan pemupukan, penetralan pH, dan juga pemberian vitamin tanah.
- 5) Sebisa mungkin gunakan semua bahan, baik pupuk, pestisida, maupun vitamin yang alami. Bila dirasa perlu baru gunakan yang kimia.

4. Pemanenan Lada Perdu

Untuk menghasilkan lada sendiri dengan kualitas yang baik dan bermutu jual tinggi perlu adanya pengetahuan dan cara untuk mengolah buah lada saat panen dan pasca panen. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan langkah apa saja yang harus dilakukan ketika masa panen tiba :

- a. Waktu Panen Untuk memanen buah lada agar menjadi lada atau merica hitam, waktu pemanenan atau pemetikan buah yang dianjurkan adalah setelah buah berumur 6-7 bulan dengan ciri-ciri buah yang di ambil berwarna hijau tua. Untuk mengetahui buah lada siap dipanen dilakukan dengan cara memencet/memijit buah lada, apabila keluar cairan putih maka buah lada tersebut belum siap dipanen. Buah lada siap dipanen apabila dalam satu tandan buah terdiri atas buah lada merah (2%), kuning (23%) dan hijau tua (75%). Pelaksanaan Panen Untuk waktu pelaksanaan panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari yaitu antara jam 9-12. Untuk lada hitam, hanya buah lada yang telah matang lah yang dapat dipanen, ditandai dengan satu atau dua buah lada dalam satu tangkai yang telah berubah warnanya menjadi kuning.
- b. Buah harus dipetik secara selektif, dan panen harus dilakukan sesering mungkin selama musim panen. Dengan seringnya dilakukan pemetikan selama musim panen ini, dapat diharapkan buah lada yang di petik menjadi

seragam. Bila pemetikan lada hanya dilakukan satu atau dua kali selama musim panen, kemungkinan buah yang tidak matang atau terlalu tua akan ikut terbawa.

- c. Buah lada yang jatuh ke tanah harus diambil secara terpisah dan tidak boleh dicampur dengan buah lada yang berasal dari pohon. Buah lada yang jatuh ke tanah harus diproses secara terpisah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Pemetikan lada harus dilakukan dengan cara yang higienis /bersih, dikumpulkan dan di angkut di dalam kantong atau keranjang yang bersih untuk dibawa ketempat pemrosesan. Keranjang atau kantong yang telah dipergunakan untuk menyimpan bahan kimia pertanian tidak boleh digunakan untuk mengemas buah lada. Setiap kantong atau keranjang yang akan digunakan harus dibersihkan untuk memastikan bahwa kantong atau keranjang tersebut bebas dari bahan-bahan yang dapat menimbulkan kontaminasi.
- e. Perlakuan Pasca Panen Perontokan Buah lada harus dirontokan untuk memisahkan buah lada dari tangkainya. Perontokan buah lada dilakukan dengan mempergunakan mesin atau secara manual. Bila jumlah buah lada yang dirontokan berjumlah cukup banyak, disarankan untuk menggunakan mesin perontok. Perontokan harus dilakukan secara hati-hati supaya buah lada tidak rusak. Pastikan bahwa alat perontok benar-benar bersih sebelum digunakan khususnya bila alat tersebut sudah lama tidak digunakan. Alat perontok juga harus dibersihkan setelah digunakan.
- f. Pengayakan Buah lada yang telah dirontok harus diayak untuk memisahkan biji buah lada yang kecil, tidak matang dan lada menir, dimana bahan-bahan tersebut dapat mempengaruhi mutu lada hitam kering. Pengayakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau secara manual, dengan menggunakan pengayak 4 mm mesh, dimana buah lada dapat melewati lubang pengayak tersebut, kemudian dipisahkan untuk dikeringkan ditempat yang terpisah.
- g. Pencucian. Buah lada yang telah dirontok harus dicuci di dalam air yang bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel, serangga atau

kontaminan lainnya yang mungkin ada. Disarankan agar pencucian buah lada di lakukan didalam air yang mengalir dan bersih.

- h. Pengerinan Pengerinan buah lada dilakukan dengan cara menjemur di bawah panas sinar matahari 2 - 3 hari sampai kadar air mencapai 15% yaitu kadar air yang dikehendaki pasar. Pengerinan dengan penjemuran dilakukan dengan menggunakan alas (terpal/tikar) yang bersih, dan jangan dijemur di atas tanah tanpa alas karena akan menghasilkan kualitas lada jelek dan kotor. Saat penjemuran maka dilakukan beberapa kali pembalikan atau ketebalan tumpukan penjemuran ditipiskan 10 cm dengan menggunakan garu dari kayu agar kekeringan buah lada seragam dalam waktu yang sama.
- i. Sortasi Buah Pemisahan atau sortasi buah ini bertujuan untuk memisahkan biji lada hitam yang sudah kering dari kotoran seperti tanah, pasir, daun kering, gagang, serat-serat dan juga sebagian lada enteng. pemisahan dilakukan secara manual dengan menggunakan tampah, sortasi juga dapat dilakukan dengan mesin yang digerakkan menggunakan pedal (blower), alat ini untuk memisahkan buah lada bernas, lada enteng dan kotoran.
- j. Pengemasan dan Penyimpanan Buah lada hitam yang sudah kering dan terlepas dari tangkainya dan telah disortasi. Kemudian lada bernas dikemas dengan menggunakan karung plastik. Ruang penyimpanan buah lada hasil sortasi harus kering dengan kelembaban $\pm 70\%$ untuk menghindari agar lada tidak berjamur. Ruang penyimpanan diberi alas dari bambu atau kayu setinggi lebih kurang 15 cm dari permukaan lantai sehingga bagian bawah karung tidak langsung menyentuh lantai. Kualitas lada hitam dapat dipertahankan 3-4 tahun apabila disimpan di ruangan bersuhu 20-28 OC.

Untuk meningkatkan nilai ekonomis lada yang dihasilkan perlu adanya teknis budidaya lada perdu yang baik GAP. Sehingga hasil yang dihasilkan berkualitas tinggi, meningkatkan harga jual lada perdu, mendapatkan produksi yang optimum dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Demikian yang bisa dijelaskan bagaimana teknis budidaya lada perdu yang baik sesuai GAP. Semoga materi ini dapat bermanfaat bagi para petani

Lampiran 7. Matriks Rancangan Kegiatan Penyuluhan Tahun 2019

Mantriks Rancangan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran								Materi	Keg/Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung jawab	Pelaksana	Ket
				Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas											
				Taruna Tani	Wanita Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Wanita tani yang sudah mengetahui Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices sebesar 20%.	Wanita tani mengetahui Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices dari 20% menjadi 80%	Wanita tani belum mengetahui Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices sebesar 80%		√							Teknis Budidaya Lada Perdu Sesuai Good Agricultural Practices	Ceramah & diskusi, demcar	2	Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani melur	Oktober 2019	APBN /Swadaya	Koord. Penyuluh BPP Tebing Syahbandar	Penyuluh dan petani	

Lampiran 8 Analisis Usaha Lada Perdu

Analisa Bisnis Budidaya Lada Perdu

Analisis usaha dengan skala perpolibag
Dengan asumsi harga lada putih Rp 120.000/kg
Produksi rata rata 1,5 kg/pohon/tahun
Berproduksi pada tahun ke 2
Umur produktif 15 tahun

Biaya tetap

No	Peralatan dan bahan	Satuan	Harga (Rp)
1	Polybag ukuran 50x 60	1 buah polybag	5.000
2	Bibit lada perdu	1 bibit	10.000
3	Tanah	5 kg	2.000
4	Pupuk kandang	2 kg	10.000
5	Arang sekam	1 kg	3.000
Total			30.000

Biaya variabel

No	Bahan	Satuan	Harga (Rp)
1	Pupuk kimia (NPK)	1,5 kg	3.750
2	Pupuk kandang	75 kg	375.000
3	Pestisida	½ liter	15.000
4	Biaya lain-lain		50.000
Total			443.750

Total biaya operasional

Total biaya tetap + Total biaya variabel

Rp 30.000 + Rp 443.750 = Rp 473.750

Pendapatan perpolibag dalam satu priode atau 15 tahun

Produksi lada perdu/priode tanam/ polibag x harga lada perdu

21 kg x 120.000 = 2.520.000

Keuntungan usaha lada perdu

Pendapatan - Biaya operasional =

Rp 2.520.000 - Rp 473.750 = Rp 2.046.250/priode/polibag

Keuntungan yang didapat merupakan keuntungan dalam satu priode tanam yaitu 15 tahun dengan skala 1 tanaman, biaya yang digunakan tidak termasuk biaya pembelian alat alat seperti cangkul, gembor, dan lain lain, karena alat alat ini sudah dimiliki petani. Selain itu skala usaha lada perdu dilahan pekarangan merupakan skala usaha yang kecil, sehingga tidak memerlukan biaya tenaga kerja, usaha ini dapat dijalankan sendiri oleh wanita tani.

Lampiran 9. Dokumentasi Tugas Akhir

1. Melakukan Kunjungan ke Kantor BPP Berohol Di Kecamatan Tebing Syahbandar



2. Pengisian Kuisisioner Pada Petani





3. Melakukan Penyuluhan Di Kecamatan Tebing Syahbandar





4. Kunjungan Kerumah Petani



